

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI
JIWA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**



Disusun Oleh:

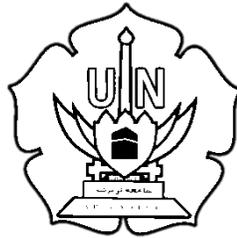
FITRI INDRIYANI

NIM: 140602097

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

SKRIPSI

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERTUMBUHAN ASET PADA PERUSAHAAN ASURANSI
JIWA SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2012-2016**



Disusun Oleh:

**FITRI INDRIYANI
NIM: 140602097**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2018 M / 1439 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Fitri Indriyani
NIM : 140602097
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 3 Juli 2018

Yang Menyatakan



Fitri Indriyani

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

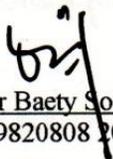
**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset pada
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016**

Disusun Oleh:

Fitri Indriyani
NIM: 140602097

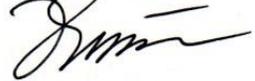
Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi
pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,



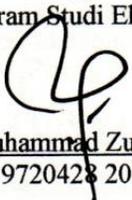
Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

Pembimbing II,



Jalaluddin, ST., MA
NIDN: 2030126502

Mengetahui
Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, 



Dr. Muhammad Zulhilmi, MA
NIP: 19720428 200501 1 003

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Fitri Indriyani
NIM: 140602097

Dengan Judul:

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset pada
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016**

Telah Diseminarkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan
Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk
Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal : Kamis, 19 Juli 2018
6 Dzulkaidah 1439 H

Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

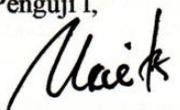
Ketua,


Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

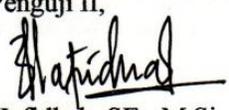
Sekretaris,


Jalaluddin, ST., MA
NIDN: 2030126502

Penguji I,


Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP: 19771105 200604 2 003

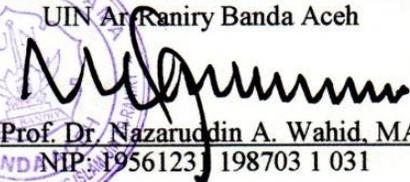
Penguji II,


Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh




Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA
NIP: 19561231 198703 1 031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Fitri Indriyani
NIM : 140602097
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : fitriindriyani311@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

**Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset pada
Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 25 Juli 2018

Mengetahui,

Penulis

Fitri Indriyani

Pembimbing I

Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
NIP: 19820808 200901 2 009

Pembimbing II

Jalaluddin, ST., MA
NIDN: 2030126502

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016”. Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Nazaruddin A. Wahid, MA Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Muhammad Zulhilmi, MA dan Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak., CA selaku ketua dan sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
3. Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA dan Jalaluddin, ST., MA selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah membimbing penulis dengan sabar, memberi arahan serta motivasi terkait dengan penyelesaian skripsi ini.
4. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag dan Hafidhah, SE., M.Si., Ak., CA selaku penguji I dan penguji II yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun guna penyempurnaan skripsi ini.

5. Muhammad Arifin, Ph.D dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA. selaku ketua dan sekretaris Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Khairul Amri SE., M.Si. selaku dosen penasehat akademik yang telah membimbing penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Ekonomi Syariah.
7. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kedua orang tua tercinta, Jaddal Husaini dan Chairiah, kakak-kakak dan abang-abang tersayang yang telah memberikan semangat, kasih sayang, motivasi dan do'a agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir.
9. Sahabat-sahabat terbaik Fuful, Wani, Ipit, Nadel, Atul, Uneng, Lisa, Suri dan sahabat-sahabat seperjuangan lainnya Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2014 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 25 Juli 2018
Penulis,

Fitri Indriyani

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ظ	t
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	a
◌ِ	<i>Kasrah</i>	i
◌ُ	<i>Dammah</i>	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hauula*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf , transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatul atfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/*

al-Madīnatul Munawwarah

طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr ; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Fitri Indriyani
NIM : 140602097
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Faktor-faktor yang Mempengaruhi
Pertumbuhan Aset pada perusahaan
Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun
2012-2016
Tanggal Sidang : 19 Juli 2018
Tebal Skripsi : 110 Halaman
Pembimbing I : Dr. Nur Baety Sofyan, Lc., MA
Pembimbing II : Jalaluddin, ST., MA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh premi, klaim dan hasil investasi sebagai variabel dependen terhadap pertumbuhan aset sebagai variabel independen pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Pengujian hipotesis menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan alat bantu *Statistical Package Science* (SPSS) versi 25.0. Berdasarkan hasil analisis secara parsial (uji t), premi dan klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikansi masing-masing variabel sebesar 0,002 dan 0,001 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05. Hasil investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikansi sebesar 0,900 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05. Hasil analisis secara simultan (uji F) menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Kata kunci: Premi, klaim, hasil investasi dan pertumbuhan aset.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	v
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Gambaran Umum Asuransi Syariah	12
2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah	12
2.1.2 Dasar Hukum Asuransi Syariah.....	13
2.1.3 Macam-macam Asuransi.....	14
2.2 Pertumbuhan Aset.....	15
2.2.1 Jenis-jenis Aset	17
2.2.2 Manfaat dan Fungsi Aset	18
2.2.3 Teori Manajemen Aset Dalam Islam	19
2.3 Premi	22
2.3.1 Unsur dan Pembagian Premi	23
2.3.2 Mekanisme Pengelolaan Dana	24
2.4 Klaim	25

2.4.1	Sumber Pembayaran Klaim	26
2.4.2	Prosedur Klaim.....	28
2.5	Hasil Investasi	30
2.4.1	Prinsip-prinsip Dasar Investasi	31
2.4.2	Pengelolaan dan Instrumen Investasi	33
2.6	Penelitian Terkait	36
2.7	Hubungan Antar Variabel	41
2.7.1	Hubungan antara Premi dan Pertumbuhan Aset	41
2.7.2	Hubungan antara Klaim dan Pertumbuhan Aset	42
2.7.3	Hubungan antara Investasi dan Pertumbuhan Aset	42
2.7.4	Hubungan antara Premi, Klaim dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset... ..	43
2.8	Kerangka Pemikiran	44
2.9	Hipotesis Penelitian.....	47
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	49
3.1	Jenis Penelitian	49
3.2	Jenis Data dan Sumber Data	49
3.3	Teknik Pengumpulan Data	50
3.4	Populasi dan Sampel	50
3.5	Operasional Variabel	52
3.5.1	Variabel Dependen (Y)	52
3.5.2	Variabel Independen (X)	53
3.6	Metode Analisi Data	54
3.6.1	Uji Asumsi Klasik	54
3.6.2	Analisis Regresi Linier Berganda	57
3.6.3	Pengujian Statistik	58
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
4.1	Gambaran Umum Perusahaan Asuransi	61
4.2	Analisis Deskriptif	68
4.3	Uji Asumsi Klasik	76
4.3.1	Uji Normalitas	77
4.3.2	Uji Heteroskedastisitas.....	77
4.3.3	Uji Multikolinearitas	78

4.3.4 Uji Autokolerasi	81
4.4 Uji Analisis Regresi Linier Berganda	81
4.4.1 Uji Parsial (Uji t)	83
4.4.2 Uji Simultan (Uji F)	85
4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)	86
4.5 Pembahasan	87
BAB V PENUTUP	93
5.1 Kesimpulan	93
5.2 Saran	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	101

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri Asuransi Syariah Tahun 2012-2016.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	39
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel	54
Tabel 4.1 Hasil Uji Normalitas.....	77
Tabel 4.2 Hasil Uji Heterokedastisitas	78
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas	79
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokolerasi.....	81
Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	82
Tabel 4.6 Hasil Uji t	84
Tabel 4.7 Hasil Uji Simultan	86
Tabel 4.8 Hasil Koefesien Determinasi (R^2)	87

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1	Perkembangan Aset Perusahaan Asuransi <i>Jiwa Syariah</i> Tahun 2012-2016 5
Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran 45
Gambar 2.2	Paradigma Penelitian 47
Gambar 4.1	Rata-rata Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi <i>Jiwa Syariah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016 (Persen)..... 69
Gambar 4.2	Rata-Rata Premi pada Perusahaan Asuransi <i>Jiwa Syariah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016 (Jutaan Rupiah)..... 71
Gambar 4.3	Rata-Rata Klaim pada Perusahaan Asuransi <i>Jiwa Syariah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016 (Jutaan Rupiah)..... 73
Gambar 4.4	Rata-rata Investasi pada perusahaan Asuransi <i>Jiwa Syariah</i> di Indonesia Tahun 2012-2016 (Jutaan Rupiah)..... 75

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1	Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah 101
Lampiran 2	Data Pertumbuhan Aset 102
Lampiran 3	Data Premi (X1)..... 103
Lampiran 4	Data Klaim (X2) 104
Lampiran 5	Data Hasil Investasi (X3)..... 105
Lampiran 6	Hasil Output SPSS Uji Normalitas 105
Lampiran 7	Hasil Ouput SPSS Uji Heterokedastisitas..... 106
Lampiran 8	Hasil Ouput SPSS Uji Multikolinieritas 107
Lampiran 9	Hasil Ouput SPSS Uji Autokolerasi 108
Lampiran 10	Hasil Output SPSS Uji Simultan (Uji F) 109
Lampiran 11	Hasil Output SPSS Uji Parsial (Uji t)..... 110
Lampiran 12	Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi 110

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan asuransi syariah adalah sebuah lembaga yang menjalankan aktivitas asuransi berdasarkan prinsip syariah yang didasarkan pada konsep *tabarru'* (sumbangan sukarela) dan *ta'āwun* (tolong-menolong) (Salman, 2014: 210-211). Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, mendefinisikan asuransi syariah (*Ta'mīn, Takāful, Tadāmun*) adalah usaha saling melindungi dan tolong menolong di antara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset atau *tabarru'* yang memberikan pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.

Salah satu jenis dari asuransi syariah adalah asuransi jiwa syariah. Asuransi jiwa syariah dan asuransi jiwa konvensional pada dasarnya mempunyai tujuan sama yaitu, pengelolaan atau penanggulangan risiko. Perbedaan mendasar terdapat pada cara pengelolannya. Pengelolaan risiko asuransi konvensional berupa *transfer* risiko dari peserta kepada perusahaan asuransi (*risk transfer*), sedangkan asuransi jiwa syariah menganut asas tolong menolong dengan membagi risiko di antara peserta asuransi jiwa (*risk sharing*). Keunggulan dari pembelian polis asuransi jiwa syariah yaitu adanya mekanisme pengembalian sebagian dari dana

premi apabila peserta mengundurkan diri sebelum masa asuransi berakhir. Jika tidak terjadi klaim, peserta juga masih memiliki peluang untuk mendapatkan sebagian dari dana premi yang telah disetorkan di awal, selain dari porsi dana *tabarru'*.

Perkembangan industri asuransi syariah di Indonesia diawali dengan lahirnya asuransi syariah pertama yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga pada 24 Agustus 1994 dan PT. Asuransi Takaful Umum pada 2 Juni 1995 merupakan dua anak perusahaan dari PT. Syarikat Takaful Indonesia (STI) yang berdiri pada 24 Februari 1994. Lahirnya perusahaan tersebut tidak terlepas dari kerjasama antara Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) melalui Yayasan Abdi Bangsa, Bank Muamalat Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Tugu Mandiri, Departemen Keuangan RI, serta beberapa pengusaha muslim Indonesia (Ghofar, 2012: 3).

Perusahaan asuransi dan perusahaan reasuransi dengan prinsip syariah di Indonesia mencapai 58 perusahaan yang terdiri dari 10 perusahaan asuransi syariah (murni syariah), 1 perusahaan reasuransi syariah (murni syariah), 45 perusahaan asuransi yang memiliki unit syariah dan 2 perusahaan reasuransi yang memiliki unit syariah (OJK, 2016: 35). Pertumbuhan industri asuransi syariah di Indonesia terlihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1 Pertumbuhan Industri Asuransi Syariah
Tahun 2012-2016**

No.	Keterangan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah	3	3	3	5	6
2	Perusahaan Asuransi Umum Syariah	2	2	2	3	4
3	Perusahaan Reasuransi Syariah	0	0	0	0	1
4	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Jiwa	17	17	18	19	21
5	Unit Syariah Perusahaan Asuransi Umum	20	24	23	24	24
6	Unit Syariah Perusahaan Reasuransi	3	3	3	3	2
Total		45	49	49	54	58

Sumber: OJK, 2016

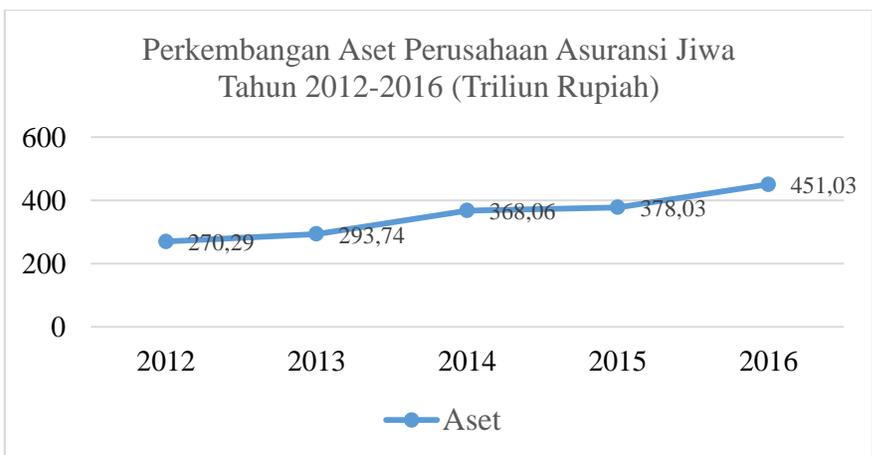
Dari Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah perusahaan atau unit asuransi syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan yaitu sebanyak 58 perusahaan pada tahun 2016 meningkat jika dibandingkan dengan tahun 2015 sebanyak 54

perusahaan. Hal ini menggambarkan bahwa peminat asuransi syariah semakin bertambah setiap tahunnya dan berpeluang besar bagi industri asuransi syariah untuk terus tumbuh dan berkembang di Indonesia.

Suatu perusahaan asuransi harus menunjukkan kinerja yang baik dalam mengelola perusahaan dan hal tersebut dapat dilihat pada laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan untuk menunjukkan informasi dan posisi keuangan yang disajikan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak luar dalam menggunakan jasa asuransi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Tahun 2004 No. 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan, disebutkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Oleh karena itu, penulis menggunakan laporan keuangan untuk mengukur pertumbuhan aset dalam perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang dapat dipengaruhi oleh variabel premi, klaim, dan hasil investasi (Ghofar, 2012: 4-5).

Aset dikenal sebagai kekayaan ekonomi perusahaan (Ikit, 2015: 31). Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil

operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Ainul, dkk 2017: 100). Jumlah aset industri asuransi di Indonesia mencapai 1.006,91 triliun rupiah tahun 2016. Jumlah ini mengalami kenaikan sebesar 18,0 persen dibandingkan dengan jumlah aset tahun sebelumnya. Aset industri asuransi rata-rata meningkat sebesar 14,5 persen per tahun dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Sementara itu, perusahaan asuransi jiwa memiliki aset sebesar 44,8 persen dari total aset industri asuransi. Jumlah aset asuransi jiwa meningkat sebesar 19,3 persen dari 378,03 triliun rupiah pada tahun 2015 menjadi 451,03 triliun rupiah pada tahun 2016 (OJK, 2016: 26). Perkembangan aset pada perusahaan asuransi jiwa tahun 2012-2016 terlihat pada gambar berikut.



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Tahun 2016

**Gambar 1.1 Perkembangan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa
Tahun 2012-2016**

Berdasarkan Gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan aset pada perusahaan asuransi jiwa mengalami peningkatan setiap tahunnya. Tren yang bergerak positif menandakan banyaknya permintaan akan peminat terhadap usaha asuransi jiwa. Usaha asuransi jiwa terus mencatat pertumbuhan pada jumlah pendapatan premi, klaim dan hasil investasi sampai dengan akhir tahun 2016.

Premi merupakan pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*) (Amrin, 2006: 108). Premi juga merupakan uang yang dibayarkan oleh peserta untuk mendapatkan manfaat asuransi. Klaim merupakan sebuah permintaan ganti rugi yang diajukan nasabah kepada perusahaan asuransi dikarenakan terjadinya kerugian (Imanda, 2017: 31). Sedangkan hasil investasi merupakan hasil operasi perusahaan asuransi sehingga terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagikan kepada peserta asuransi (Amrin, 2006: 200).

Berdasarkan data OJK tahun 2016, kontribusi bruto industri asuransi mencapai 12,29 triliun rupiah atau meningkat sebesar 20,2 persen dari kontribusi bruto tahun 2015, yaitu sebesar 10,23 triliun rupiah. Klaim juga mengalami kenaikan sebesar 22,9 persen dibandingkan dengan tahun 2015, yaitu dari 3,49 triliun rupiah menjadi 4,29 triliun rupiah. Sedangkan dana investasi industri

asuransi di Indonesia sebesar 837,82 triliun rupiah. Jumlah tersebut meningkat 22,1 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 686,12 triliun rupiah (OJK, 2016: 36).

Kontribusi (premi) pada tahun 2015 mengalami penurunan tetapi tidak mempengaruhi turunnya aset. Seharusnya apabila kontribusi menurun akan mengurangi pendapatan bagi perusahaan sehingga aset perusahaan akan mengalami penurunan. Hal yang sama juga terjadi pada klaim. Klaim bergerak positif dan mengalami peningkatan setiap tahunnya, akan tetapi tidak mempengaruhi turunnya aset. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan bahwa jika klaim mengalami peningkatan maka aset akan mengalami penurunan, belum tentu sesuai dengan teori (Sula, 2004: 409). Sehingga adanya dugaan bahwa premi, klaim dan hasil investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Akan tetapi hal tersebut harus dilakukan penelitian khusus untuk dapat membuktikan faktor mana yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian tentang pertumbuhan aset telah banyak dilakukan. Pada tahun 2012, Ghofar dalam penelitiannya menemukan bahwa variabel premi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Variabel klaim, Investasi dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil yang sama dengan penelitian Ainul, dkk. tahun 2017, menemukan bahwa variabel premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada

perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Variabel klaim dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Temuan berbeda dengan hasil penelitian Hanifah tahun 2017, yang menemukan bahwa secara parsial (Uji t) hanya variabel premi dan klaim yang berpengaruh positif signifikan terhadap *return on asset*. Hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* secara parsial.

Berdasarkan uraian dan *research gap* tersebut, dapat disimpulkan bahwa tidak semua kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini juga dibuktikan dengan adanya *research gap* pada temuan-temuan penelitian terdahulu. Dari penelitian terdahulu di atas, menemukan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel premi, klaim dan hasil investasi terhadap pertumbuhan aset. Maka dari itu, penulis tertarik untuk meneliti **“Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang ingin diteliti penulis adalah sebagai berikut:

1. Apakah premi, klaim, dan hasil investasi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia?

2. Apakah premi, klaim, dan hasil investasi secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, dan hasil investasi secara parsial terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh premi, klaim, dan hasil investasi secara simultan terhadap pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pengetahuan bidang asuransi jiwa syariah terutama mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan maupun saran bagi perusahaan asuransi jiwa syariah agar dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik.

1.5 Sistematika Penulisan

Kerangka penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan berisi tentang pengantar keseluruhan skripsi. Pada bab ini terdapat lima sub bab, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang alasan penelitian ini perlu untuk diteliti, rumusan masalah berisi tentang pokok permasalahan yang akan diteliti, tujuan penelitian berisi tentang apa yang ingin dicapai, manfaat penelitian berisi tentang kegunaan penelitian dan sistematika penulisan berisi tentang kerangka penyusunan penelitian.

BAB II : LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang teori-teori yang mendukung penelitian yaitu tentang asuransi syariah, premi, klaim, hasil investasi, dan pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah di Indonesia. Selain itu juga dibahas mengenai hubungan antar

variabel, penelitian terdahulu, hipotesis, serta kerangka pemikiran.

BAB III : METODELOGI PENELITIAN

Bab ini terdiri dari jenis penelitian, populasi dan sampel, metode pengambilan sampel, jenis dan sumber data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil dari pengolahan data laporan keuangan asuransi syariah tahun 2012-2016, mendeskripsikan hasil analisis data, uji hipotesis, dan pembahasan yang dibuktikan sesuai dengan hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Penutup berisi tentang kesimpulan yang dirangkum berdasarkan hasil penelitian dan saran berupa masukan-masukan yang ingin disampaikan baik kepada pihak-pihak terkait maupun untuk peneliti selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Gambaran Umum Asuransi Syariah

2.1.1 Pengertian Asuransi Syariah

Dalam bahasa Arab Asuransi disebut *at-ta'mīn* yang berarti saling menanggung, penanggung disebut *mu'ammīn*, sedangkan tertanggung disebut *mu'ammam lahu* atau *musta'mīn*. *At-ta'mīn* (التَّامِينُ) diambil dari kata (أَمَّنَ) memiliki arti memberi perlindungan, ketenangan, rasa aman, dan bebas dari rasa takut (Sula, 2004: 28). Sebagaimana firman Allah:

الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِّنْ جُوعٍ وَعَآمَنَهُمْ مِّنْ خَوْفٍ

Artinya: “...Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari ketakutan”. (QS. Quraisy [106]:4)

Menurut Undang-undang No. 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, mendefinisikan asuransi atau pertanggungan merupakan perjanjian antar dua pihak atau lebih, dimana pihak penanggung mengikatkan diri pada tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau untuk memberikan suatu pembayaran yang

didasarkan atas meninggal, atau hidupnya seseorang yang dipertanggungkan.

Berdasarkan fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) No. 21/DSN-MUI/X/2001 tentang Pedoman Umum Asuransi Syariah, mendefinisikan asuransi syariah (*Ta'mīn, Takāful, Taḍāmun*) merupakan usaha saling melindungi dan tolong menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan atau *tabarru'* yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi risiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syari'ah.

Dalam asuransi syariah apabila salah satu peserta yang mengalami musibah maka seluruh peserta sama-sama saling menanggung, saling menjamin dan saling melindungi peserta yang terkena musibah melalui dana *tabarru'*. Dana *tabarru'* merupakan derma kebajikan atau iuran kebajikan yang telah diniatkan oleh peserta untuk dana tolong-menolong apabila ada peserta lain yang terkena musibah (Anwar, 2007: 36). *Tabarru'* merupakan pemberian sukarela seseorang kepada orang lain, tanpa ganti rugi, yang mengakibatkan berpindahnya kepemilikan harta itu dari pemberi kepada orang yang diberi (Sula, 2004: 35).

2.1.2 Dasar Hukum Asuransi Syariah

Dasar hukum asuransi syariah yaitu sumber pengambilan hukum praktik asuransi syariah (Ali, 2004: 104). Dalam hal ini terdapat firman Allah SWT untuk mempersiapkan hari esok:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat) dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS. Al-Hasyr [59]:18)

Allah juga memerintah agar manusia saling tolong-menolong dan bekerja sama. Sesuai firman Allah :

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q.S Al-Maidah [5]: 2)

2.1.3 Macam-macam Asuransi

Pada dasarnya asuransi terbagi dua macam yaitu takaful keluarga dan takaful umum. Takaful keluarga adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian dan kecelakaan atas diri peserta takaful. Dalam musibah kematian, yang akan menerima santunan sesuai perjanjian adalah keluarga/ahli warisnya, atau orang yang ditunjuk, dalam hal

tidak ada ahli waris. Dalam musibah kecelakaan yang tidak mengakibatkan kematian, santunan akan diterima oleh peserta yang mengalami musibah.

Takaful umum adalah bentuk takaful yang memberikan perlindungan dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta milik peserta takaful, seperti rumah, kendaraan bermotor, perabot, bangunan pabrik, dan sebagainya.

2.2 Pertumbuhan Aset

Financial Accounting Standards Board (FASB) dalam *Statement of Financial Accounting Concepts* (SFAC) No. 6 tentang Elemen-elemen Laporan Keuangan (*elements of financial statements*) paragraf 25, mendefinisikan bahwa aset merupakan manfaat ekonomik masa yang akan datang yang cukup pasti diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu (Suhardi & Karmawan, 2007: 8). Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK), aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan dapat memberikan manfaat ekonomi di masa depan seperti yang diharapkan oleh perusahaan (Suhardi & Karmawan, 2007: 12).

Ainul menyatakan bahwa aset merupakan aktiva yang digunakan dalam operasional perusahaan (Ainul, dkk. 2017: 100). Dalam penelitian lain juga mengartikan harta (aset) merupakan kekayaan ekonomi perusahaan (Ikit, 2015: 31). Semakin besar aset,

diharapkan hasil operasional yang dihasilkan juga semakin besar. Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset yang di ikuti peningkatan hasil operasi akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan (Ainul, dkk., 2017: 100). Penghitungan pertumbuhan aset sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \quad (2.1)$$

Keterangan:

Total Aset (t) : Total aset pada tahun berjalan

Total Aset (t-1) : Total aset satu tahun sebelumnya

Dalam Ilmu Akuntansi, Aktiva (aset), kewajiban, dan modal saling berhubungan. Aktiva disajikan sebelah kiri persamaan sedangkan kewajiban serta modal (ekuitas pemilik) disajikan sebelah kanan. Sehingga kedua sisi persamaan dapat dilihat sebagai berikut (Horngren & Horrison, 2007: 11):

$$\text{Aktiva} = \text{Kewajiban} + \text{Ekuitas Pemilik} \quad (2.2)$$

Menurut FASB, kewajiban merupakan pengorbanan manfaat ekonomik masa yang akan datang yang cukup pasti yang timbul dari keharusan sekarang suatu kesatuan usaha untuk mentransfer aset atau menyediakan/menyerahkan jasa kepada kesatuan lain di masa datang sebagai akibat transaksi atau kejadian masa lalu (Suwardjono, 2014: 305). Ekuitas pemilik merupakan

jumlah aktiva entitas yang tersisa setelah dikurangi semua kewajiban (Horngren & Horison, 2007: 11).

2.2.1 Jenis-jenis Aset

Aset dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu:

a. Aset Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar merupakan aktiva yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) tidak lebih dari satu tahun. Aktiva lancar terdiri dari kas, surat berharga, piutang dagang, piutang wesel, piutang pendapatan, beban di bayar di muka, perlengkapan dan persediaan barang dagang.

b. Aset Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)

Investasi jangka panjang merupakan penanaman modal diluar perusahaan dalam jangka panjang sehingga memperoleh laba atau keuntungan, seperti dividen dan *capital gain*.

c. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap merupakan suatu kekayaan yang dimiliki perusahaan dimana pemakaiannya (umur ekonomis) lebih dari satu tahun. Contoh aset tetap antara lain, tanah, gedung, mesin, peralatan toko dan kantor dan lain sebagainya.

d. Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Aktiva tetap tak berwujud merupakan suatu hak istimewa yang dimiliki perusahaan dan memiliki nilai namun tidak memiliki

bentuk fisik. Contoh aset ini seperti hak paten, hak cipta, merek dagang, *good will* dan lain sebagainya.

e. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain merupakan kategori aset yang tidak dikelompokkan kedalam jenis-jenis aset yang telah dijelaskan sebelumnya. Yang termasuk dalam aset ini seperti gedung yang masih dalam proses pembangunan (Sugiri, dkk, 2008: 84).

2.2.2 Manfaat dan Fungsi Aset

Dalam asuransi syariah, dana yang sudah terkumpul berupa premi dan dana *tabarru'* akan di investasikan dalam bentuk aset tertentu. Sehingga aset memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk mengalihkan dana dari pihak kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana untuk berinvestasi dalam aset-aset berwujud.
2. Untuk menghindari risiko dari arus kas yang dihasilkan dari aset-aset berwujud, sehingga dapat dialihkan atau dibagikan kepada kedua pihak tersebut yaitu antara pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana.

Sedangkan manfaat suatu aset dapat terwujud dengan beberapa cara berikut yaitu:

1. Sebagai alat produksi penghasil barang atau jasa;
2. Dipertukarkan dengan aset lain;
3. Untuk menyelesaikan liabilitas;

4. Dibagikan kepada para pemilik entitas (Kartikahadi, dkk., 2012: 58).

2.2.3 Teori Manajemen Aset Dalam Islam

Pengelolaan aset telah dikenal luas dengan konsep *wealth management*. *Wealth management* adalah sebuah konsep pengelolaan harta atau kekayaan dengan mempelajari berbagai ilmu tentang bagaimana melindungi dan menjaga kekayaan, bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan, mewariskan kekayaan dan menghadapi masa transisi atau pensiun. Indrajit dan Djokopranoto mengatakan bahwa dalam menerapkan konsep tersebut diperlukan penguasaan terhadap manajemen investasi, manajemen pajak, manajemen keuangan dan manajemen resiko (Nurdin & Muslina, 2017: 370).

Berkembangnya lembaga keuangan syariah di Indonesia ikut melahirkan layanan *wealth management* dalam versi syariah. Akan tetapi, aturan tentang layanan *Islamic wealth management* belum dikeluarkan oleh OJK maupun DSN MUI. Pada layanan *Islamic wealth management* ini hampir sama dengan *wealth management* yang memberikan pilihan kepada para nasabah dalam mengelola keuangannya (Nurdin & Muslina, 2017: 371). *Islamic wealth management* merupakan sebuah disiplin ilmu yang fokus pada pengelolaan keuangan dan harta secara islami yang meliputi:

1. *Wealth Creation*

Adalah bagaimana proses seorang muslim mencari nafkah, mendapatkan penghasilan atau menjemput rezeki. Nafkah yang didapatkan harus melalui cara yang halal, karena harta dan rezeki yang halal akan membawa keberkahan baginya.

2. *Wealth Accumulation*

Adalah bagaimana proses seorang muslim dalam mengoptimalkan harta yang diperoleh agar dapat diakumulasikan untuk kebutuhan jangka panjang. Hal yang biasanya dilakukan adalah menginvestasikan sebagian dari penghasilannya pada produk investasi tertentu yang sesuai dengan syariah. Contohnya pada sukuk, reksadana syariah, dan lain-lain.

3. *Wealth Protecion*

Adalah bagaimana proses dalam melindungi harta seorang muslim dengan mekanisme tertentu. Konsep ini sejalan dengan tujuan *maqashid syariah* yaitu perlindungan terhadap harta dan masa depan anak dengan menyediakan harta yang cukup jika seorang ayah meninggal dunia sementara anak-anak mereka belum *baligh* atau dapat mencari nafkah sendiri. Mekanisme proteksi yang digunakan yaitu mempersiapkan sejumlah aset yang menghasilkan arus kas atau aset yang dapat dicairkan saat dibutuhkan dan juga dapat menggunakan konsep *takāful* atau asuransi syariah.

4. *Wealth Purification*

Adalah proses memurnikan atau membersihkan harta. Konsep ini menjadi kelebihan dan pembeda dengan *wealth management* konvensional. *Wealth purification* yang dimaksudkan adalah menyisihkan sebagian harta untuk disalurkan kepada yang berhak. Mekanisme yang digunakan dapat berupa zakat, infaq dan sedekah.

5. *Wealth Distribution*

Adalah proses penyaluran atau pembagian harta. Dalam konsep ini Islam telah mengatur pembagian harta melalui mekanisme hibah, wakaf dan waris (Suryomurti, 2017: 1-2).

Maka adanya *Islamic wealth management* diharapkan dapat mengelola investasi nasabah pada produk halal dan menguntungkan sehingga akan menyelamatkan seorang muslim dari perolehan harta yang tidak halal yang akan mempengaruhi keberkahan dalam hidupnya. Selain itu, sebagian dari harta yang diperoleh wajib dibelanjakan di jalan Allah karena sejatinya harta tersebut merupakan amanah dan titipan dari Allah dan juga diharapkan seorang muslim dapat menerapkan nilai syariah secara utuh dalam operasionalnya dan dapat merumuskan teori manajemen aset yang benar-benar sesuai dengan tujuan Islam yaitu mencapai *rahmatan lil 'alamīn*.

2.3 Premi

Premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*) (Amrin, 2006: 108). Dalam pengertian lainnya, premi didefinisikan sebagai sejumlah uang yang dibayarkan oleh seseorang pemegang polis kepada perusahaan asuransi sehubungan dengan adanya perjanjian pertanggungan yang dituangkan dalam polis asuransi (Ali dan Subekti, 1996: 248).

Premi adalah harga yang di bayar oleh pemegang polis untuk mendapatkan pembayaran asuransi (*coverage*). Besar atau kecilnya jumlah *coverage* ditentukan dalam polis (Huda & Nasution, 2009: 64). Jumlah premi sangat tergantung pada faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya resiko dan jumlah pertanggungan. Apabila resiko kerugian yang mungkin terjadi sangat tinggi, maka pihak penanggung tentu saja akan memperhitungkan tingkat pembayaran premi yang jauh lebih tinggi (Triandaru & Budisantoso, 2006: 183).

Beberapa pakar asuransi syariah menyebutkan premi ini dengan istilah kontribusi (*contribution*) atau dalam bahasa fiqih disebut *al-Musahamah*. *Al-Musahamah* (kontribusi) dalam perjanjian takaful (asuransi syariah) adalah pertimbangan keuangan (*al-‘iwad*) dari bagian peserta yang merupakan kewajiban yang

muncul dari perjanjian antara peserta dan pengelola. Pertimbangan dibutuhkan tidak hanya dari satu pihak tapi kedua belah pihak. Sehingga, pengelola juga secara bersamaan terikat dengan perjanjian, baik dalam hal ganti rugi maupun keuntungan.

Premi (kontribusi) pada asuransi syariah disebut juga *net premium* karena hanya terdiri dari mortalitas (harapan hidup), dan didalamnya tidak terdapat unsur *loading* (komisi agen, biaya administrasi dan lain-lain) (Sula, 2004: 312). Pendapatan premi yang diterima perusahaan tidak hanya menjadi profit bagi perusahaan tetapi sebagian juga merupakan kewajiban perusahaan di masa mendatang. Sebagian dari premi harus dicadangkan perusahaan sebagai cadangan premi sehingga bila dimasa yang akan datang terjadi klaim maka perusahaan tidak kesulitan membayarnya (Sastri, dkk., 2017: 2).

2.3.1 Unsur dan Pembagian Premi

Unsur premi pada asuransi syariah terdiri dari unsur *tabarru'* dan tabungan (untuk asuransi jiwa), dan unsur *tabarru'* saja (untuk asuransi kerugian dan *term insurance* pada *life*). Unsur *tabarru'* pada jiwa, perhitungannya diambil dari tabel mortalitas (harapan hidup), yang besarnya tergantung usia dan masa perjanjian. Semakin tinggi usia dan semakin panjang masa perjanjian, maka semakin besar pula nilai *tabarru'*nya. Besarnya premi asuransi jiwa yang pada asuransi syariah disebut *tabarru'* pada asuransi kerugian merujuk ke *rate standard* yang dibuat oleh Dewan Asuransi Indonesia (DAI) (Sula, 2004: 311).

Premi dalam asuransi syariah terbagi tiga macam yaitu:

1. Premi Tabungan

Premi tabungan yaitu dana milik peserta yang di setor kepada perusahaan dan dibayarkan di akhir perjanjian.

2. Premi Biaya

Premi biaya yaitu sejumlah uang yang dibayarkan peserta asuransi untuk membayar biaya administrasi dan operasional perusahaan (*ujrah* perusahaan).

3. Premi *Tabarru'*

Premi *tabarru'* yaitu sejumlah uang yang dibayarkan oleh pemegang polis atau peserta asuransi secara tulus dan ikhlas yang ditujukan untuk tolong menolong (Ikhsan, 2015: 44).

2.3.2 Mekanisme Pengelolaan Dana Pada Asuransi Syariah

Pada asuransi konvensional tidak ada pemisahan dana antara dana peserta dengan dana pemegang saham, sedangkan pada asuransi syariah untuk produk yang mengandung unsur tabungan kedua sumber dana dipisahkan yang didalam mekanismenya terdapat dua alur yaitu alur Dana Peserta *Takāfuli* (DPT) dan alur Dana Pemegang Saham. Dana tersebut kemudian diinvestasikan oleh perusahaan dalam suatu kumpulan dana investasi. Hasil investasi dikembalikan secara proporsional ke masing-masing dua alur dana tadi, setelah dilakukan pembagian keuntungan antara peserta pemilik dana (*ṣahibul māl*) dan perusahaan perusahaan sebagai pengelola (*muḍārib*). Sementara pada *non saving* dana kontribusi/iuran peserta yang merupakan dana *tabarru'* atau dana

tolong menolong terkumpul dalam Total Dana Peserta (TDP), kemudian diinvestasikan oleh perusahaan. TDP plus hasil investasikan dikurangi dengan beban asuransi (klaim, reasuransi, dan sebagainya). Keuntungan yang diperoleh dibagi antara peserta (*ṣahibul māl*) dan pengelola (*muḍārib*) (Sula, 2004: 305).

Sistem operasional asuransi syariah (*takāful*) adalah saling bertanggung jawab, saling membantu dan saling melindungi antara para pesertanya. Perusahaan asuransi syariah diberi kepercayaan atau amanah oleh peserta untuk mengelola premi, mengembangkan dengan cara yang halal dan memberikan santunan kepada yang mengalami musibah sesuai dengan perjanjian.

2.4 Klaim

Klaim adalah aplikasi oleh peserta untuk memperoleh pertanggung jawaban atas kerugian yang dialaminya berdasarkan perjanjian. Dengan demikian, klaim merupakan suatu proses yang diajukan peserta untuk memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian tersebut (Sula, 2004: 259). Maka wajib bagi pengelola untuk melakukan proses klaim secara cepat, tepat, dan efisien. Itu merupakan bagian dari amanat yang harus dijalankan oleh pengelola sebagaimana yang diperjanjikan. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَخُونُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ وَتَخُونُوا أَمَانَاتِكُمْ وَأَنْتُمْ

تَعْلَمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul (Muhammad) dan juga janganlah kamu mengkhianati amanat-amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui.” (QS. Al-Anfaal [8]:27)

Klaim merupakan sebuah permintaan resmi kepada perusahaan asuransi, untuk meminta pembayaran berdasarkan ketentuan-ketentuan yang telah disepakati. Klaim asuransi yang diajukan akan ditinjau oleh perusahaan untuk validitasnya dan kemudian dibayarkan kepada tertanggung setelah disetujui. Sehingga dapat disimpulkan bahwa klaim merupakan sebuah permintaan ganti rugi yang dibayarkan oleh perusahaan asuransi sehubungan dengan terjadinya kerugian (Imanda, 2017: 30).

2.4.1 Sumber Pembayaran Klaim

Pada asuransi syariah sumber pembayaran klaim diperoleh dari rekening *tabarru'*, yaitu rekening dana tolong-menolong dari seluruh peserta, yang sejak awal sudah diakadkan dengan ikhlas oleh peserta untuk keperluan saudara-saudaranya apabila ada yang ditakdirkan Allah meninggal dunia atau mendapat musibah kerugian materi, kecelakaan, dan sebagainya (Sula, 2004: 315).

Mendermakan harta untuk kebaikan ataupun kemaslahatan bagi orang lain diumpamakan oleh Allah sebagai sebuah biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, setiap tangkai itu menghasilkan seratus biji. Sebagaimana firman Allah:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya: “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 261).

Begitu pula dalam hadits Nabi :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ: حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عَقِيلٍ، عَنِ ابْنِ شِهَابٍ أَنَّ سَالِمًا أَخْبَرَهُ: أَنَّ عَبْدَ اللَّهِ بْنَ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ، لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يُسْلِمُهُ، وَمَنْ كَانَ فِي حَاجَةِ أَخِيهِ، كَانَ اللَّهُ فِي حَاجَتِهِ، وَمَنْ فَرَّجَ عَنْ مُسْلِمٍ كُرْبَةً فَرَّجَ اللَّهُ عَنْهُ كُرْبَةً مِنْ كُرْبَاتِ يَوْمِ الْقِيَامَةِ، وَمَنْ سَتَرَ مُسْلِمًا سَتَرَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

Artinya: “Yahya bin Bukair menyampaikan kepada kami dari al-Laits, dari Uqail, dari Ibnu Syihab, dari Salim yang mengabarkan dari Abdullah bin Umar bahwa Rasulullah SAW bersabda, “Seorang Muslim adalah saudara bagi Muslim yang lain, dia tidak boleh menzaliminya dan tidak boleh membiarkannya celaka. Barang siapa memenuhi kebutuhan saudaranya, maka Allah akan memenuhi kebutuhannya; barang siapa yang meringankan kesusahan orang Muslim, maka Allah akan meringankan

kesusahannya pada Hari Kiamat; barang siapa menutupi aib orang Muslim, maka Allah akan menutupi dosanya pada Hari Kiamat.” (HR. Bukhari, no. 6951: 549).

2.4.2 Prosedur Klaim

Secara umum prosedur klaim pada asuransi kerugian (umum) hampir sama, baik pada asuransi syariah maupun konvensional. Adapun yang membedakan dari masing-masing perusahaan adalah kecepatan dan kejujuran dalam menilai suatu klaim. Berikut merupakan langkah-langkah dalam mengajukan klaim, antara lain:

1. Pemberitahuan Klaim

Segera setelah peristiwa yang sekiranya akan membuat tertanggung menderita kerugian, tertanggung atau pihak yang mewakilinya segera melaporkan kepada penanggung. Laporan lisan harus dipertegas dengan laporan tertulis. Peserta menyerahkan klaim baik secara personal kepada pengelola maupun melalui otoritas atas namanya seperti pengacara, broker, atau agen (Sula, 2004: 261).

2. Bukti Klaim Kerugian

Peserta yang mendapatkan musibah diminta menyediakan fakta-fakta yang utuh dan bukti-bukti kerugian. Maka penting bagi peserta yang mendapat musibah untuk menyerahkan klaim tertulis dengan melengkapi “lembaran klaim” standar yang dirancang untuk masing-masing *Class Of Bussines* (COB) dan melengkapi

dokumen-dokumen yang diajukan sebagaimana yang dipersyaratkan secara standar dalam industri asuransi di Indonesia.

3. Penyelidikan

Setelah laporan yang dilampiri dengan dokumen pendukung diterima oleh penanggung, dilakukan analisa administrasi. Misalnya, mengenai apakah premi sudah di bayar atau belum. Apabila tahap ini telah dilalui, penanggung akan memutuskan untuk segera melakukan survei ke lapangan. Jika klaim ditolak, penanggung akan segera menyampaikan surat penolakan atas klaim yang diajukan tertanggung. Sebaliknya jika klaim secara teknis dijamin polis, penanggung akan segera menghubungi tertanggung mengenai kesepakatan bentuk dan nilai penggantian yang akan diberikan kepada tertanggung. Semua korespondensi akan dilakukan secara tertulis antara penanggung dan tertanggung.

4. Penyelesaian Klaim

Setelah terjadinya kesepakatan mengenai jumlah penggantian sesuai peraturan perundangan yang berlaku, diisyaratkan bahwa pembayaran klaim tidak boleh lebih dari 30 hari sejak terjadi kesepakatan tersebut.

5. *Recovery* Klaim

Asuransi menganut prinsip *indemnity*, yaitu tertanggung tidak dimungkinkan menerima keuntungan akibat terjadinya suatu peristiwa. Oleh karenanya, sisa barang yang mengalami kerugian, setelah mendapat penggantian dari penanggung, menjadi hak sepenuhnya pihak penanggung. Termasuk pula tuntutan hukum

yang dimiliki oleh bertanggung kepada pihak ketiga, jika kerugian terjadi akibat perbuatan pihak ketiga. Bertanggung harus menyerahkan semua haknya atas barang atau tuntutan kepada pihak ketiga, serta membantu semaksimal mungkin agar penanggung dapat mengambil hak tersebut (Sula, 2004: 263).

2.5 Hasil Investasi

Investasi yaitu menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang (Sula, 2004: 359). Investasi bagi umat Islam berarti menanamkan sejumlah dana pada sektor tertentu (sektor keuangan maupun sektor riil) pada periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Tujuan utama dari kebijakan investasi dalam perusahaan adalah untuk implementasi rencana program yang dibuat agar dapat mencapai *return* positif, dengan probabilitas paling tinggi, dari aset yang tersedia untuk diinvestasikan (Sula, 2004: 360).

Hasil investasi yaitu sejumlah penghasilan yang diperoleh dapat berupa keuntungan maupun kerugian karena turunnya nilai investasi pada periode tertentu. Hasil investasi adalah hasil operasi perusahaan asuransi sehingga terkumpul sejumlah besar uang untuk dibagikan kepada peserta asuransi (Amrin, 2006: 200).

2.5.1 Prinsip-Prinsip Dasar Investasi

Prinsip dasar investasi asuransi syariah adalah bahwa perusahaan selaku pemegang amanah wajib melakukan investasi terhadap dana yang terkumpul dari peserta dan investasi yang dimaksud harus sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

Keuntungan dalam pandangan Islam memiliki aspek yang holistik, yaitu:

1. Aspek material atau finansial; artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat finansial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan; artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari bidang maupun prosedur yang syubhat dan atau haram. Suatu bentuk investasi yang tidak halal hanya akan membawa pelakunya kepada kesesatan serta sikap dan perilaku yang destruktif secara individu maupun sosial.
3. Aspek sosial dan lingkungan; artinya suatu bentuk investasi hendaknya memberikan kontribusi positif bagi masyarakat banyak dan lingkungan sekitar, baik untuk generasi saat ini maupun yang akan datang.
4. Aspek pengharapan kepada ridha Allah; artinya suatu bentuk investasi tertentu dipilih dalam rangka mencapai ridha Allah (Sula, 2004: 362).

Dalam asuransi syariah, investasi dibagi dua bagian yaitu investasi yang islami dan investasi yang terlarang.

1) Investasi yang Islami

Dalam melakukan investasi seorang muslim hendaknya memperhatikan dan menerapkan agar yang bersangkutan mendapatkan keuntungan yang sejati, yaitu keuntungan duniawi yang penuh keberkahan (material maupun spiritual) dan keuntungan akhirat kelak. Prinsip-prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Rabbani, seorang investor meyakini bahwa dirinya dan yang diinvestasikannya, keuntungan dan kerugiannya, serta semua pihak yang terlibat didalamnya ialah kepunyaan Allah. Manusia hanya mengambil dan melaksanakannya dalam kehidupan dunia ini saja, juga sebagai bekal untuk kehidupan selanjutnya yang abadi.
- b. Halal, yaitu terhindar dari syubhat dan haram.
- c. Maslahah, bermanfaat bagi masyarakat (Sula, 2004: 363).

2) Investasi yang Terlarang

Investasi yang dilarang secara syar'i dikelompokkan kedalam dua macam kategori, yaitu:

- a. Investasi yang syubhat (ragu-ragu), yaitu perilaku (jasa) maupun barang (efek, uang, komoditas dan barang) yang masih diragukan kehalalan atau keharamannya.
- b. Investasi yang haram, yaitu perilaku (jasa) ataupun barang (efek, uang, komoditas, dan barang yang dilarang oleh Islam) (Sula, 2004: 368-370).

2.5.2 Pengelolaan dan Instrumen Investasi pada Asuransi Syariah

Profesor Ali Mustafa Ya'qub, mengatakan bahwa salah satu bentuk pengelolaan dana asuransi yang paling dominan adalah menginvestasikan dana yang terkumpul dari premi. Pihak asuransi dapat menginvestasikan dana tersebut dalam bentuk apa saja selama investasi itu tidak mengandung salah satu dari unsur yang di larang oleh syariat Islam (Sula, 2004: 378).

Beberapa instrumen investasi syariah atau Islami yang sudah ada saat ini dan menjadi *outlet* investasi bagi asuransi syariah adalah sebagai berikut:

1. Investasi ke bank-bank umum syariah, seperti Bank Muamalat Indonesia (BMI) dan Bank Syariah Mandiri (BSM). Investasi ke bank umum yang memiliki cabang syariah, seperti BNI syariah, BRI syariah.
2. Investasi ke Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan *Baitul Māl wal Tamwil* (BMT)
3. Investasi langsung ke perusahaan-perusahaan yang tidak menjual barang-barang haram atau maksiat dengan sistem *muḍārabah*, *wakālah*, *wadī'ah* dan sebagainya.
4. Investasi ke lembaga keuangan syariah lainnya, seperti reksadana syariah, modal ventura syariah, *leasing* syariah, pegadaian syariah, obligasi syariah, koperasi syariah dan sebagainya (Sula, 2004: 380).

Beberapa jenis investasi syariah yang saat ini diimplementasikan di perusahaan asuransi syariah di Indonesia di antaranya sebagai berikut:

1. Deposito *Muḍārabah*

- a. Investasi yang dilakukan pada bank syariah dengan menanamkan dalam bentuk dana tunai untuk jangka waktu 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dengan nisbah tertentu.
- b. Investasi Deposito *Muḍārabah* dapat dilakukan pada BMI, BSM, IFI Syariah, BRIS, Bukopin Syariah, BIIS (Sula, 2004: 381).

2. Obligasi Syariah

- a. Investasi yang dilakukan dengan membeli obligasi syariah yang diterbitkan oleh bank syariah dengan nisbah tertentu.
- b. Investasi obligasi syariah dapat dilakukan pada:
 - Obligasi Bank Muamalat Syariah Subordinasi tahun 2003 (BBB Minus).
 - Obligasi Bank Mandiri Syariah Mudharabah tahun 2003 (BBB).
 - Berlian Laju Tanker Syariah Mudharabah tahun 2003 (A Minus).
 - Indosat Syariah Mudharabah tahun 2002 (AA Plus).

3. Reksadana Syariah

- a. Reksadana syariah adalah reksadana yang beroperasi menurut ketentuan dan prinsip syariah Islam, baik dalam bentuk akad antara pemodal sebagai *ṣahibul māl* dengan manajer investasi sebagai wakil *ṣahibul māl*, maupun antara manajer investasi sebagai wakil *ṣahibul māl* dengan pengguna investasi.
- b. Investasi dapat dilakukan dengan membeli reksadana syariah yang diterbitkan oleh reksadana Syariah Berimang, Permodalan Nasional Madani *Investment Management* (PNM-IM), *Batasa Capital* (Sula, 2004: 382).

4. Saham

Investasi yang dilakukan dengan membeli saham-saham *blue chip* di bursa efek.

5. Penyertaan Langsung

Investasi yang dilakukan dengan melakukan penyertaan langsung pada perusahaan yang secara analisis studi kelayakan menguntungkan.

6. Bangunan

Investasi yang dilakukan dengan cara membeli aktiva tetap berupa gedung kemudian menyewakan dengan maksud akan mendapatkan *yield* yang menguntungkan.

7. Pembiayaan *Muḍārabah*

Investasi yang dilakukan dengan akad kerja sama antara *ṣahibul māl* dan *muḍārib* dengan nisbah bagi hasil menurut kesepakatan di muka.

8. Pembiayaan *Ba'i Bitsāmān 'Ajīl*

Investasi yang dilakukan dengan akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

9. Hipotik

Investasi yang dilakukan dengan memberikan pinjaman dalam bentuk hipotik untuk pembiayaan kendaraan bermotor dan rumah (Sula, 2004: 383).

2.6 Penelitian Terkait

Berikut merupakan beberapa temuan penelitian yang telah diteliti sebelumnya, yaitu:

1. Ghofar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Klaim, Investasi, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Syariah di Indonesia Tahun 2006-2009. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dan seberapa besar pengaruh premi, klaim, investasi dan profitabilitas terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim,

Investasi dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset (Ghofar, 2012). Perbedaan penelitian ini dengan Ghofar terletak pada sampel dan variabelnya. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 9 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016. Penggunaan variabel yang hampir sama hanya beda satu variabel bebas yaitu profitabilitas. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel yaitu premi, klaim dan hasil investasi.

2. Sastrodiharjo dan Utama dalam jurnalnya yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan premi, rasio klaim dan *return* (tingkat hasil investasi) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia (Sastrodiharjo & Utama, 2015). Beda penelitian ini dengan penelitian Sastrodiharjo dan Utama terdapat pada perusahaan yang diteliti, periode penelitian dan variabel bebas. Penelitian Sastrodiharjo dan Utama meneliti pada perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia periode 2004-2010, dengan penggunaan variabel bebas yang lebih banyak yaitu pertumbuhan premi, pertumbuhan modal, *return*, rasio klaim, rasio biaya akuisisi, rasio biaya administrasi, jenis permodalan, dan besarnya modal. Sedangkan penelitian ini meneliti pada

perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016 dengan penggunaan hanya tiga variabel bebas yaitu premi, klaim dan hasil investasi.

3. Imanda dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel premi dan klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia (Imanda, 2017). Beda penelitian ini dengan penelitian Imanda terletak pada perusahaannya yang diteliti, variabel dan periode penelitiannya. Penelitian Imanda menggunakan perusahaan asuransi kerugian syariah periode 2011-2015 dengan penggunaan variabel bebas yang hampir sama hanya satu variabel yang berbeda yaitu beban operasional. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016, dan hanya menggunakan tiga variabel bebas yaitu premi, klaim dan hasil investasi.
4. Ainul dkk, dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Hasil *Underwriting*, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2. Sedangkan variabel klaim dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa premi dan hasil *underwriting* tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan 2. Sedangkan klaim dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset serta profitabilitas berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 tetapi pada model 2 profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia (Ainul, dkk, 2017). Beda penelitian ini dengan penelitian Ainul, dkk terletak pada sampel, metode analisis dan periode penelitiannya. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 9 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012-2016. Penggunaan variabel yang hampir sama hanya beda dua variabel bebas yang itu hasil *underwriting* dan profitabilitas. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan yaitu premi, klaim dan hasil investasi.

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Investasi, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset	Dependen: Pertumbuhan aset	Variabel investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan

Tabel 2.1 – Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia (Ghofar. 2012)	Independen: Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas	aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Sedangkan variabel premi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset serta klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset pada asuransi syariah di Indonesia
2.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah di Indonesia (Sastrodiharjo & Utama, 2015)	Dependen: Pertumbuhan aset Independen: pertumbuhan premi, rasio klaim dan <i>return</i> (tingkat hasil investasi)	Pertumbuhan premi, rasio klaim dan <i>return</i> (tingkat hasil investasi) berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa non syariah di Indonesia
3.	Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia (Imanda, 2017)	Dependen: Pertumbuhan Asset Independen: Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional	Variabel premi dan klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset Sedangkan variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan

Tabel 2.1 – Lanjutan

No.	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			asuransi kerugian syariah di Indonesia
4.	Pengaruh Premi, Klaim, Hasil <i>Underwriting</i> , Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia (Ainul,dkk, 2017)	<p>Dependen:</p> Pertumbuhan aset <p>Independen:</p> Premi, Klaim, Hasil <i>Underwriting</i> , Investasi dan Profitabilitas	Premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2. Sedangkan variabel klaim dan investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada model 1 dan model 2 perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

2.7 Hubungan Antar Variabel

2.7.1 Hubungan antara Premi dan Pertumbuhan Aset

Premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*) (Amrin, 2006: 108). Premi yang telah dibayarkan menjadi sumber keuntungan bagi perusahaan asuransi. Apabila premi meningkat maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang kemudian aset juga meningkat. Hal ini didukung oleh dengan hasil penelitian Sastri, dkk., pada tahun 2017, yang menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi.

Dimana jika terjadi peningkatan pendapatan premi maka laba asuransi juga akan meningkat. Dengan kata lain, apabila premi meningkat maka akan meningkat pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah.

2.7.2 Hubungan antara Klaim dan Pertumbuhan Aset

Klaim merupakan proses yang mana peserta dapat memperoleh hak-hak berdasarkan perjanjian yang telah disepakati (Sula, 2004: 259). Hak tersebut berupa pertanggung jawaban atas kerugian yang di derita oleh peserta. Posisi klaim dalam perusahaan asuransi adalah beban atau biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk menanggung kerugian si peserta. Oleh karenanya, apabila banyak peserta yang mengajukan klaim maka semakin besar pula biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan, sehingga dapat mengurangi pertumbuhan aset perusahaan asuransi itu sendiri. Dalam penelitian Ikhsan, dkk. pada tahun 2015 mengatakan bahwa variabel klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Hal ini menunjukkan bahwa setiap terjadinya klaim akan mengurangi pertumbuhan aset.

2.7.3 Hubungan antara Investasi dan Pertumbuhan Aset

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Tujuan utama dari kebijakan investasi dalam perusahaan adalah untuk implementasi rencana program yang

dibuat agar dapat mencapai *return* positif, dengan probabilitas paling tinggi, dari aset yang tersedia untuk diinvestasikan.

Berdasarkan hasil penelitian Cholifatulaini pada tahun 2016, diketahui bahwa hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Sejalan dengan penelitian Ainul, dkk. pada tahun 2017 yang menunjukkan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah. Artinya, semakin tinggi hasil investasi maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah.

2.7.4 Hubungan antara Premi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset

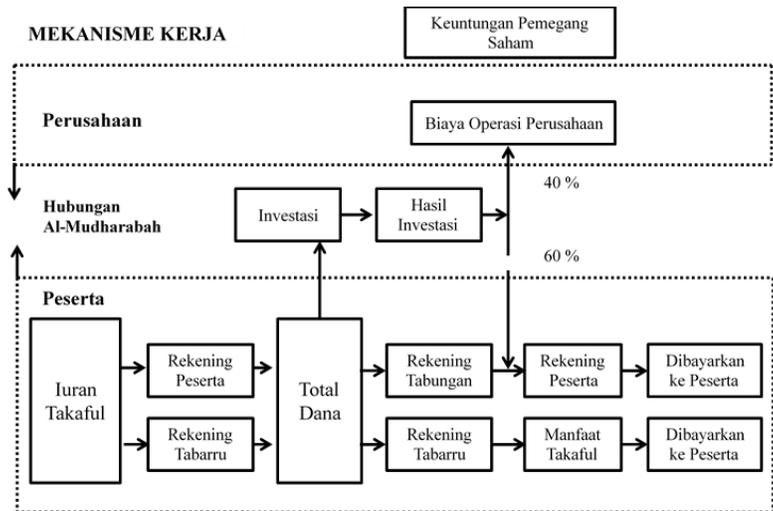
Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 108 menjelaskan beberapa pernyataan tentang akuntansi transaksi asuransi syariah, diantaranya: 1) Premi dari peserta diakui sebagai bagian dari dana *tabarru'* dalam dana peserta, 2) Dana *tabarru'* juga dibentuk dari hasil investasi. Hasil investasi dana *tabarru'* seluruhnya menjadi penambah dana *tabarru'* atau sebagian menjadi penambah dana *tabarru'* dan sebagian lainnya untuk entitas pengelola sesuai dengan akad yang disepakati, dan 3) Pembayaran manfaat asuransi atau klaim berasal dari dana peserta kolektik (dana *tabarru'*) karena pada konsepnya risiko ditanggung bersama antara peserta asuransi (Damayanti, 2016: 44-45).

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa premi dan hasil investasi merupakan bagian dari dana *tabarru'*. Sedangkan pembayaran klaim yang diberikan kepada peserta

bersumber dari dana *tabarru'*. Serta apabila dilihat dari segi komponen aset, investasi baik investasi pada surat berharga maupun pada entitas lain juga merupakan bagian dari aset. Hasil penelitian Sastri, dkk, pada tahun 2017 menunjukkan bahwa pendapatan premi dan hasil investasi berpengaruh positif terhadap laba perusahaan asuransi. Ghofar dalam penelitiannya pada tahun 2012, mengatakan bahwa klaim dan investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Oleh karenanya, kontribusi peserta (premi), klaim, dan hasil investasi memiliki hubungan terhadap pertumbuhan aset.

2.8 Kerangka Pemikiran

Rianse dan Abdi mengatakan bahwa kerangka pemikiran atau kerangka pikir merupakan suatu konsep pemikiran untuk menjelaskan masalah riset berdasarkan fakta-fakta, observasi dan telaah pustaka dan landasan teori (Muchson, 2017: 61). Dalam penelitian ini kerangka berfikirnya dapat digambarkan sebagai berikut:

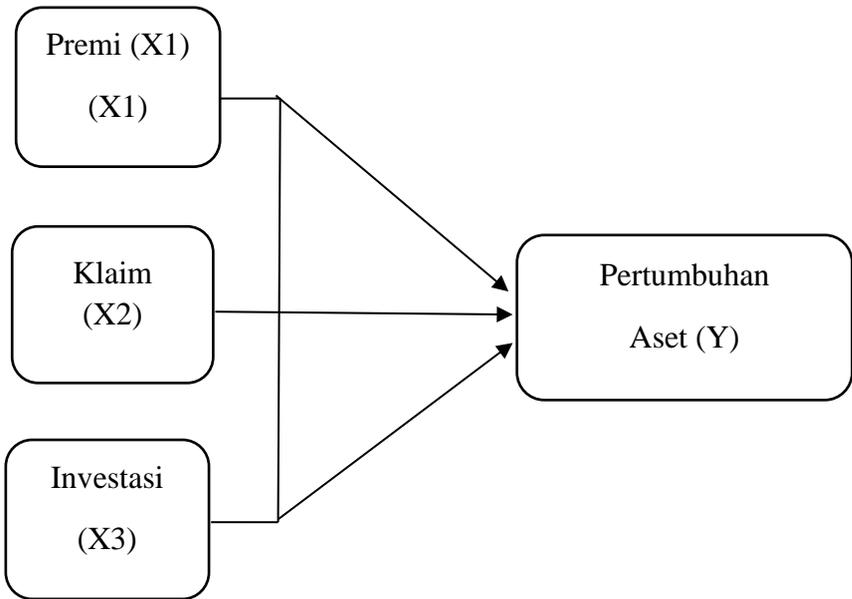


Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Pada perusahaan asuransi syariah, peserta yang mengikuti program asuransi harus membayar premi/iuran terlebih dahulu kepada perusahaan sesuai dengan akad yang telah disepakati. Premi yang telah dibayarkan akan dibagi dalam dua rekening, yaitu rekening peserta dan rekening *tabarru'*. Rekening peserta adalah dana milik peserta yang dikelola oleh perusahaan dan dibayarkan di akhir perjanjian. Rekening peserta ini dikelola dengan menggunakan akad *muḍārabah* dan akan diinvestasikan pada produk investasi yang halal dan sesuai dengan prinsip syariah. Hasil investasi yang diperoleh akan dibagikan sesuai dengan nisbah yang telah ditentukan antara si perusahaan dan peserta. Misalnya nisbah yang disepakati 40% : 60%. Artinya 40 bagian menjadi milik perusahaan asuransi sebagai pihak pengelola dan 60 bagian diserahkan kepada peserta (Anwar, 2007: 34). Sedangkan

rekening *tabarru'* yaitu kumpulan dana kebajikan (tolong-menolong) dari seluruh peserta asuransi yang dikeluarkan apabila salah satu peserta terkena musibah. Rekening *tabarru'* ini juga diinvestasikan dengan menggunakan akad *muḍārabah* pada portofolio yang sesuai dengan syariah. Hasil investasi akan dibagikan antara perusahaan dan peserta.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka keuntungan yang diperoleh perusahaan yaitu keuntungan dari pemegang saham dan hasil investasi dari rekening peserta dan rekening *tabarru'*. Hal ini menunjukkan bahwa apabila hasil investasi dari dana tersebut meningkat maka akan meningkatkan keuntungan perusahaan yang berdampak pada peningkatan pertumbuhan aset. Premi yang dibayarkan peserta juga mendorong meningkatnya pendapatan perusahaan. Sedangkan klaim akan mengurangi profit perusahaan apabila banyaknya klaim yang diajukan oleh peserta pada tahun berjalan. Akan tetapi, apabila klaim yang diajukan peserta sedikit maka biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan juga sedikit sehingga tidak menyebabkan guncangan pada dana perusahaan. Perhatikan paradigma penelitian dibawah ini.



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.9 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara peneliti terhadap rumusan masalah yang kemudian dilakukan penelitian untuk menguji kebenaran (Kuncoro, 2013: 59). Adapun hipotesis penelitian ini adalah:

H_{01} : Tidak ada pengaruh variabel premi terhadap variabel pertumbuhan aset.

$H_{1.1}$: Terdapat pengaruh variabel premi terhadap variabel pertumbuhan aset.

- H₀₂: Tidak ada pengaruh variabel klaim terhadap variabel variabel pertumbuhan aset.
- H_{1.2}: Terdapat pengaruh variabel klaim terhadap variabel variabel pertumbuhan aset.
- H₀₃: Tidak ada pengaruh variabel investasi terhadap variabel pertumbuhan aset.
- H_{1.3}: Terdapat pengaruh variabel investasi terhadap variabel pertumbuhan aset.
- H₀₄: Tidak ada pengaruh secara bersama-sama variabel premi, klaim dan investasi terhadap variabel pertumbuhan aset.
- H_{1.4}: Terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel premi, klaim dan investasi terhadap variabel pertumbuhan aset.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif, yaitu penelitian yang datanya berupa angka-angka yang memungkinkan di analisis melalui pendekatan statistik (Hadi & Widyarini, 2009: 68). Penelitian kuantitatif juga didefinisikan sebagai salah satu jenis penelitian yang berdasarkan filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang sebelumnya telah ditentukan.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini digolongkan pada data sekunder, yaitu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Kuncoro, 2013: 148). Dengan kata lain, data sekunder merupakan data yang di ambil secara tidak langsung dari sumbernya atau mengambil data yang sudah tersedia di instansi–instansi tertentu dalam bentuk laporan.

Data yang digunakan adalah publikasi laporan tahunan kontribusi (premi), klaim, jumlah aset, dan hasil investasi periode

2012 sampai dengan 2016. Data tersebut diperoleh dari situs atau *website* masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1. Dokumentasi atau arsip berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.
2. Studi kepustakaan dilakukan guna memperoleh data yang relevan dengan penelitian, seperti dari buku-buku, teori kepustakaan, jurnal-jurnal ilmiah dan penelitian sebelumnya, serta literatur lainnya yang ada hubungan dengan pembuatan skripsi (Ainul, dkk., 2017: 102).

3.4 Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan anggota atau elemen yang diobservasi dalam ruang lingkup penelitian (Nurhayati, 2008: 19). Populasi dalam statistika merujuk pada total dari seluruh pengamatan (Lind, 2007: 94). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yang terdaftar di AASI (Asosiasi Asuransi Syariah Indonesia) yang memiliki laporan keuangan lengkap dan di pulkasikasikan di

website masing-masing perusahaan periode 2012 sampai dengan 2016.

Sampel merupakan sebagian anggota dari populasi yang dipilih sehingga diharapkan dapat mewakili populasinya (Nurhayati, 2008: 20). Sampel dalam statistik yaitu suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian (Lind, 2007: 9). Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 9 perusahaan asuransi jiwa syariah, yang terdiri dari 1 perusahaan asuransi jiwa *full* syariah, yaitu PT. Asuransi Takaful Keluarga, dan 8 perusahaan asuransi jiwa unit syariah, yaitu PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya, PT. Panin Dai-Ichi Life, PT. Prudential Life Assurance, PT. Sun Life Financial Indonesia, PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia, PT. AXA Financial Indonesia, PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, dan PT. AXA Mandiri Financial Service periode 2012 sampai dengan 2016, yang dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2010: 218). Kriteria-kriteria pengambilan sampel yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang aktif beroperasi selama periode tahun 2012-2016.
2. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang menerbitkan laporan keuangan tahunan yang lengkap selama periode 2012-2016.

3. Perusahaan asuransi jiwa syariah yang memiliki data terkait dengan variabel-variabel penelitian selama periode 2012-2016.

3.5 Operasional Variabel

3.5.1 Variabel Dependen (Variabel Y)

Variabel dependen atau terikat adalah variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan aset. Pertumbuhan aset merupakan tingkat perubahan tahunan dari total aktiva. Maka dalam penelitian ini, pertumbuhan aset yaitu tingkat perubahan aset tiap tahun selama periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 (Sastrodiharjo & Utama, 2015: 24). Semakin besar aset, diharapkan hasil operasional yang dihasilkan juga semakin besar (Ainul, dkk., 2017: 100). Penghitungan pertumbuhan aset sebagai berikut :

$$\text{Pertumbuhan aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\% \quad (3.1)$$

Dalam penelitian ini, pertumbuhan aset diukur dalam satuan persen.

3.5.2 Variabel Independen (Variabel X)

Variabel Independen atau bebas adalah variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain (Liana, 2009: 91). Variabel bebas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Premi adalah pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*). sehingga disimpulkan bahwa premi yaitu sejumlah uang yang diberikan nasabah untuk mendapatkan manfaat asuransi. Dalam penelitian ini, premi diukur dalam satuan jutaan rupiah.
2. Klaim merupakan hak peserta untuk memperoleh pertanggungan atas kerugian yang sesuai dengan kesepakatan di awal (Ainul, dkk., 2017: 102). Dalam penelitian ini, klaim diukur dalam satuan jutaan rupiah.
3. Investasi yaitu menanamkan sejumlah dana pada sektor tertentu (sektor keuangan maupun sektor riil) pada periode tertentu untuk mendapatkan keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Sedangkan hasil investasi adalah sejumlah penghasilan yang diperoleh

dapat berupa keuntungan maupun kerugian karena turunnya nilai investasi pada periode tertentu. Dalam penelitian ini, hasil investasi diukur dalam satuan jutaan rupiah.

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

No.	Jenis Variabel	Singkatan	Nama Variabel
1.	Dependen	Y	Pertumbuhan Aset (%)
2.	Independen	X ₁	Premi (jutaan rupiah)
		X ₂	Klaim (jutaan rupiah)
		X ₃	Hasil investasi (jutaan rupiah)

3.6 Metode Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis yaitu analisis regresi linear berganda dengan bantuan software Microsoft Excel dan SPSS 25. (*Statistical Package for the Social Science*).

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi hanya dilakukan pada uji normalitas, heterokedastisitas, multikolinearitas dan autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (*bell shaped*). Data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yaitu distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan (Santoso, 2010: 43). Ada beberapa cara untuk menguji normalitas distribusi data yaitu uji *Shapiro-Wilk*, *Kolmogorov Smirnov* (K-S), *Skewness* dan *Kurtosis*.

Penelitian ini menggunakan statistik *Shapiro-Wilk* untuk mendeteksi normalitas residual data. *Shapiro-Wilk* adalah salah satu metode untuk menguji normalitas dengan sampel yang berjumlah kecil yaitu dibawah 50 sampel. Hipotesis nol tidak dapat ditolak jika hasil uji *Shapiro-Wilk* lebih kecil dari nilai *alpha* pada tingkat signifikan $\alpha=5\%$, maka hipotesis nol tidak dapat di tolak yang berarti berdistribusi normal, jika sebaliknya maka data tidak berdistribusi normal. Sehingga disimpulkan bahwa:

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Jika nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* $< 0,05$ maka tolak H_0 dan jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka terima H_0 .

2. Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana faktor gangguan tidak memiliki varian yang sama. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heterokedastisitas. Tujuan melakukan uji ini yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Yudiatmaja, 2013: 82). Heterokedastisitas dapat diuji dengan pendekatan grafik *Scatterplot* yaitu dengan melihat pola titik-titik. Jika titik-titik tersebut menyebar dengan pola acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y maka asumsi heterokedastisitas terpenuhi. Selain itu, uji heterokedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji *Glejser*. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji heteroskedastisitas. Uji *Glejser* dilakukan untuk meregresikan nilai *absolute residual* terhadap variabel independen lainnya.

3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui hubungan yang sangat kuat antar variabel independen. Hubungan yang sangat kuat dimaksudkan adalah jika nilai $r > 0,90$. Jadi, jika nilai r kurang dari 0,90 maka tidak terjadi multikolinearitas (Yudiatmaja, 2013: 78). Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance*, nilai korelasi Pearson antara variabel bebas, nilai *Eigenvalue* dan *Condition Index* (CI). Penelitian ini

menggunakan nilai korelasi Pearson untuk mendeteksi multikolinearitas. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara variabel pengganggu pada periode t ke periode $t-1$ (satu periode sebelumnya) (Yudiatmaja, 2013: 86). Salah satu cara untuk melihat adanya autokorelasi adalah dengan uji *run test*. *Run test* digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dapat dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* bertujuan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2006: 107).

H_0 : Residual (Res₁) random (acak)

H_a : Residual (Res₁) tidak random (acak)

Jika signifikansi nilai *run test* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

3.6.2 Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan lanjutan dari regresi linier sederhana. Regresi linier sederhana digunakan untuk

mengetahui pengaruh antara satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas dan satu variabel terikat. Bentuk regresi linier berganda yang paling sederhana yaitu memiliki dua variabel bebas (X) dan satu variabel terikat (Y).

Bentuk rumus linier berganda dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y = A + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon_i \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Aset
X ₁	: Premi
X ₂	: Klaim
X ₃	: Investasi
A	: Konstanta
β ₁ , β ₂ , β ₃	: Koefisien Regresi
ε _i	: <i>Error</i>

3.6.3 Pengujian Statistik

Adapun pengujian statistik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah uji parsial (Uji t Statistik), uji simultan (F Statistik), dan Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*).

1. Uji parsial (uji t statistik)

Uji t yaitu uji yang dilakukan untuk melihat seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan

variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013: 244). Pengujian hipotesis dapat dilakukan dengan rumus:

$$t = \frac{\hat{\beta}_i - \beta_i}{se \hat{\beta}_i} \quad (3.3)$$

Uji hipotesis dapat diketahui dengan membandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_i = 0$, artinya masing-masing variabel X_i tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y , dimana $i = 1, 2$.
- b. $H_a : \beta_i \neq 0$, artinya masing-masing variabel X_i memiliki pengaruh terhadap variabel Y , dimana $i = 1, 2$.

Kriteria uji t adalah:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak (variabel bebas X berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat Y).

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 0,05 (5%) pada taraf signifikansi 95%.

2. Uji simultan (Uji F Statistik)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Kuncoro, 2013: 245). Pengujian dapat dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$F_{k-1, n-k} = \frac{ESS/(n-k)}{RSS/(n-k)} = \frac{R^2/(k-1)}{(1-R^2)/(n-k)} \quad (3.4)$$

Pengujian hipotesis pada uji F dapat diketahui dengan membandingkan antara F_{hitung} dengan F_{tabel} sebagai berikut:

- a. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan antara Premi (X_1), Klaim (X_2) dan Investasi (X_3) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan aset (Y).
- b. H_a : minimal $\beta_i \neq 0$, setidaknya ada satu variabel bebas (X) yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Kriteria uji t adalah:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig. < \alpha$, maka menolak H_0 (keseluruhan variabel bebas X berpengaruh terhadap variabel terikat Y).

3. Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa kuat kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2013: 246). Nilai koefisien determinasi berada antara 0 dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kuncoro, 2013: 247).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia

4.1.1 PT. Asuransi Takaful Keluarga

PT. Asuransi Takaful Keluarga merupakan salah satu bentuk asuransi umum syariah. Asuransi Takaful ini didirikan pada tanggal 25 Agustus 1994, dengan modal disetor sebesar 5 milyar Rupiah. Sedangkan Izin operasionalnya keluar pada tanggal 4 Agustus 1994 melalui SK. Menkeu No. Kep-385/KMK.071/1994. PT. Asuransi Takaful Keluarga diresmikan oleh mantan Menteri Keuangan Mar'ie Muhammad di Puri Syahid Jaya Jakarta, yang mana pemegang saham terbanyak dipegang oleh PT. Syarikat Takaful Indonesia sebesar 99,94 persen dan sebesar 0,06 persen dipegang oleh koperasi karyawan *Takāful*. Data terakhir tahun 2016 menunjukkan bahwa perusahaan ini telah berhasil membukukan laba komprehensif sebesar 23,40 miliar rupiah yang menunjukkan kenaikan 298,63 persen dari laba komprehensif tahun 2015 sebesar 5,87 miliar rupiah. Selain itu, performa positif juga ditunjukkan oleh posisi keuangan lainnya seperti total aset, total ekuitas, akumulasi profit *tabarru'*, total dana investasi dan lain-lain.

4.1.2 PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya

PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya didirikan pada tanggal 30 April 1975 berdasarkan Akta Notaris Ridwan Suselo No. 357, dengan modal 500 juta rupiah. Setelah beberapa kali perpanjangan perizinan usaha, secara tetap dan tanpa batas perusahaan mendapat izin usaha perasuransian dari Kementerian Keuangan R.I. Nomor: KEP-013/KM.13/1987 tanggal 18 Desember 1987. Penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: KEP-070/KM.10/2007 tanggal 5 April 2007. Data akhir tahun 2016, menunjukkan bahwa perusahaan Asuransi Jiwa Central Asia Raya memiliki kekayaan lebih dari 5,4 triliun rupiah, dengan *Risk Based Capital* (RBC) lebih dari 120 persen. Selain itu, perusahaan ini juga merupakan satu-satunya perusahaan asuransi jiwa pertama yang berhasil meraih *Platinum Award* atas predikat 'sangat bagus' selama 10 (sepuluh) tahun berturut-turut dari majalah InfoBank, dan yang pertama meraih 16 *Unit Link Award* pada tahun 2015 dan 11 *Unit Link Award* tahun 2016.

4.1.3 PT. Panin Dai-Ichi Life

PT. Panin Dai-Ichi Life yang beroperasi sejak 1902 merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa terbesar di Jepang. Pada tahun 2013, PT. Panin Financial Tbk, sebagai perusahaan induk dari Panin Life resmi menjalin kerjasama *joint-venture*

dengan Dai-Ichi Life sehingga berubah nama menjadi Panin Dai-Ichi Life. Panin Dai-ichi Life terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Panin yang tercantum dalam Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: KEP-247/KM.10/2009 tanggal 30 Agustus 2009. Perusahaan asuransi ini telah tumbuh menjadi salah satu perusahaan asuransi jiwa terkuat di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan bisnis secara progresif dengan pendapatan premi mencapai 3 triliun rupiah, total aset sebesar 7,8 triliun rupiah, total ekuitas sebesar 4,1 triliun rupiah dan rasio kecukupan modal (RBC) sebesar 1,225 persen (angka *unaudited* per Oktober 2013).

4.1.4 PT. Prudential Life Assurance

PT. Prudential Life Assurance diresmikan pada tahun 1995 dan merupakan bagian dari Prudential PLC, sebuah grup perusahaan jasa keuangan terkemuka di Inggris. Prudential Life Assurance telah mendirikan unit bisnis Syariah sejak tahun 2007 dan dipercaya sebagai pemimpin pasar asuransi jiwa syariah di Indonesia sejak pendiriannya. Penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Prudential Life berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: KEP-585/SKM.10/2010 tanggal 8 Oktober 2010. Pada tahun 2014, Prudential Life melaporkan kinerja yang positif dengan mencatat pertumbuhan total pendapatan premi hampir tiga kali lipat pertumbuhan industri yang sebesar 6,8

persen. Pertumbuhan tersebut mengukuhkan posisi perusahaan sebagai perusahaan asuransi jiwa terpercaya serta mempertegas komitmen perusahaan untuk memberikan perlindungan jangka panjang kepada masyarakat Indonesia. Sementara itu, data terakhir tahun 2016 melaporkan bahwa Prudential Life telah membayar klaim dan manfaat hamper 10 triliun rupiah, perolehan pendapatan premi sebesar 26,5 triliun rupiah. Sedangkan pendapatan investasi sebesar 5,2 triliun rupiah dan total aset sebesar 64,2 triliun rupiah.

4.1.5 PT. Sun Life Financial Indonesia

PT. Sun Life Financial Indonesia didirikan tahun 1865 dan mulai beroperasi di Indonesia pada tahun 1995. PT. Sun Life ini telah menyediakan berbagai produk proteksi seperti perlindungan terhadap jiwa, kesehatan, penyakit kritis dan kecelakaan. Produk asuransi yang terkait investasi, mencakup *unit link*, *universal life*, dan asuransi dwiguna. Penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Sun Life berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: KEP-585/SKM.10/2010 tanggal 8 Oktober 2010. Pada Kuartal III tahun 2015, perusahaan Sun Life mampu mencatat pendapatan premi hingga 16 persen dari periode yang sama tahun sebelumnya. Hal ini didukung dengan adanya tenaga penjual asuransi Sun Life yang telah melampaui 9,800 orang. Jumlah tersebut naik sebesar 18,5 persen dibandingkan tahun 2014.

4.1.6 PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia

PT. Tokio Marine Life didirikan tahun 1995, dengan nama Tata *International Life*. Perusahaan Tokio Marine menjalankan kemitraan dengan *Malaysian Alliance Assurance Berhad* (MAA) pada tahun 2001 dan mengubah namanya menjadi *MAA Life Assurance*. Perusahaan kembali berganti nama pada tahun 2012, dengan nama Tokio Marine Life Insurance Indonesia setelah akuisisi 80 persen saham *MAA Life*. Perusahaan Tokio Marine merupakan salah satu anak perusahaan dari Tokio Marine Group. Tokio Marine Group sendiri adalah kelompok perusahaan asuransi tertua di Jepang yang berdiri sejak 1879 dengan cabang lebih dari 450 kota dan 37 negara di seluruh dunia. Kemudian mengembangkan bisnisnya secara global dari bisnis asuransi umum ke bisnis asuransi jiwa dan asuransi internasional. Penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Tokio Marine berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: KEP-058/KM.10/2008 tanggal 9 April 2008.

4.1.7 PT. AXA Financial Indonesia

PT. AXA Financial Indonesia didirikan di Paris, Perancis pada tahun 1816 oleh Claude Bebear. Perusahaan ini menawarkan serangkaian produk jasa keuangan untuk perusahaan atau individu dalam bentuk asuransi jiwa, asuransi kerugian, manajemen keuangan, reasuransi dan perlindungan kesehatan. Penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) PT. AXA Financial

berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: KEP-237/KM.10/2009 tanggal 27 Juli 2009. Berdasarkan laporan yang dirilis untuk *International Financial Reporting Standard* tahun 2010, saat ini AXA group melayani lebih dari 95 juta nasabah di seluruh dunia, beroperasi di 61 negara dan 5 benua dengan dukungan 214.000 karyawan profesional. Desember 2010 AXA group mencatat kinerja yang luar biasa dengan *asset under management* sebesar 1.079 triliun euro, pendapatan konsolidasi sebesar 91 miliar euro dan laba bersih sebesar 2,7 milyar euro (31 Desember 2010). Berdasarkan *Press Release Full Year 2011 earnings* tanggal 16 Februari 2012, total pendapatan yang dicapai pada tahun 2011 sebesar 86.107 milyar euro.

4.1.8 PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia

PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia didirikan tahun 1985. PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia merupakan bagian dari Manulife *Financial Corporation*, grup penyedia layanan keuangan dari Kanada yang beroperasi di Asia, Kanada dan Amerika Serikat. Perusahaan Manulife menawarkan beragam layanan keuangan termasuk asuransi jiwa, asuransi kecelakaan dan kesehatan, layanan investasi dan dana pensiun kepada nasabah baik individu maupun pelaku usaha di Indonesia. Penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Manulife berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: KEP-107/KM.10/2009 tanggal 13 Mei 2009. Perusahaan ini memiliki

jaringan lebih dari 9.000 karyawan dan agen profesional yang tersebar di 24 kantor pemasaran serta melayani lebih dari 2,3 juta nasabah di Indonesia. Selain itu, perusahaan asuransi jiwa Manulife juga meraih pertumbuhan signifikan sepanjang 2016. Hal ini didukung kuat dari bisnis konsolidasi sehingga mendorong pertumbuhan premi yang naik 29 persen menjadi 3,7 triliun rupiah dari tahun sebelumnya sebesar 2,9 triliun rupiah.

4.1.9 PT. AXA Mandiri Financial Service

PT AXA Mandiri Financial Service atau lebih dikenal sebagai AXA Mandiri adalah salah satu perusahaan asuransi jiwa yang berdiri sejak 1991 dan berkantor pusat di Jakarta. Penelitian ini menggunakan Unit Usaha Syariah (UUS) PT AXA Mandiri berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan R.I. Nomor: KEP-076/KM.10/2009 tanggal 20 April 2009. Berdasarkan Lembaga Riset Media tahun 2015, AXA Mandiri menduduki peringkat asuransi jiwa terbaik di Indonesia dengan kategori *Best Life Insurance* 2015 dengan kelompok ekuitas sebesar 1,5 triliun rupiah ke atas. Kemudian perusahaan asuransi AXA Mandiri juga mendapatkan peringkat pertama asuransi jiwa di Indonesia pada kelompok *Best Life Insurance* pada tahun yang sama dalam kelompok ekuitas 500 miliar rupiah hingga 1,5 triliun rupiah untuk layanan solusi keuangan di Indonesia.

4.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan suatu metode statistika yang digunakan untuk melihat pemusatan dan penyebaran dari data tanpa mengambil kesimpulan.

4.2.1 Rata-rata Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016

Aset merupakan manfaat ekonomik masa yang akan datang yang cukup pasti diperoleh atau dikuasai atau dikendalikan oleh suatu entitas sebagai akibat transaksi atau kejadian di masa lalu. Aset sebagai aktiva yang digunakan untuk menjalankan aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan aset diikuti dengan hasil peningkatan operasi, sehingga akan menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan dan penggunaan jasa asuransi. Berikut gambaran rata-rata pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016.



Sumber: Situs atau *Web* Perusahaan, diolah 2018

**Gambar 4.1 Rata-Rata Pertumbuhan Aset Perusahaan
Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016
(Persen)**

Berdasarkan Gambar 4.1 menunjukkan bahwa pada periode tahun 2012-2016 perusahaan PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia menempati posisi pertama dengan capaian pertumbuhan aset tertinggi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia sebesar 51,95 persen. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi Manulife mengalami pertumbuhan bisnis konsolidasi yang kuat pada tahun 2016, yang didorong pertumbuhan premi bisnis baru yang meningkat sebesar 29 persen menjadi 3,7 triliun rupiah, penjualan produk investasi naik sebesar 20 persen menjadi 1,9 triliun rupiah dan penjualan produk asuransi meningkat 39 persen menjadi 1,8 triliun rupiah. selain itu, perusahaan asuransi Manulife juga didukung oleh tim *Agency* yang berkualitas tinggi sehingga

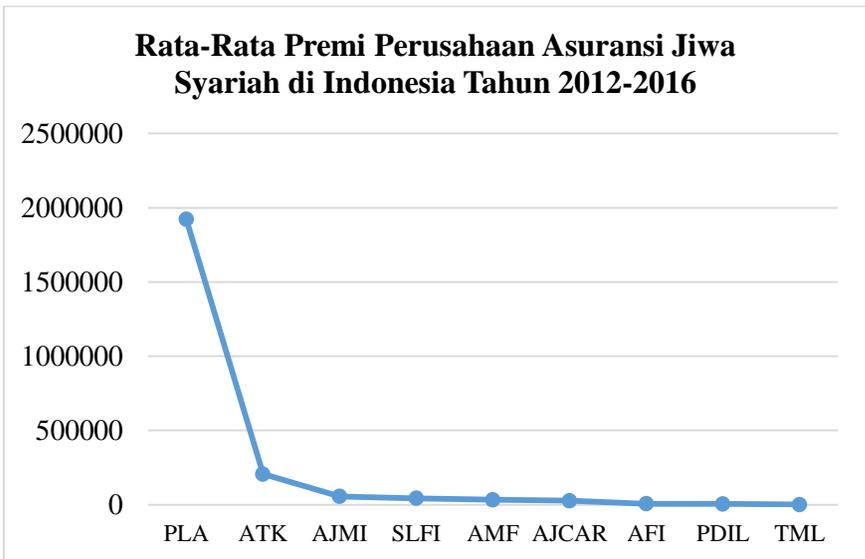
berhasil meningkatkan kinerja perusahaan yang baik dan mendorongnya pertumbuhan aset perusahaan. Beberapa perusahaan lainnya yang memiliki pertumbuhan aset tinggi yaitu PT. Prudential Life Assurance, PT. Panin Dai-Ichi Life dan PT AXA Mandiri Financial Service dengan capaian pertumbuhan aset masing-masing perusahaan sebesar 35,8 juta rupiah, 30,2 juta rupiah dan 29,5 juta rupiah. Hal ini mencerminkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan hasil operasi perusahaan yang diikuti dengan peningkatan aset.

PT. Asuransi Takaful Keluarga merupakan perusahaan dengan pertumbuhan aset terendah pada tahun 2012-2016 yaitu sebesar 8,96 persen. Hal ini dikarenakan pada periode tahun tersebut, khususnya tahun 2015, melemahnya perekonomian Indonesia terutama tekanan terhadap stabilitas ekonomi yang sangat kuat sehingga berdampak langsung pada pencapaian pendapatan perusahaan. Maka untuk mengantisipasi hal tersebut sebaiknya pihak asuransi bisa menemukan cara untuk menyelamatkan perusahaan ketika terjadinya gangguan perekonomian yang tidak menentu, salah satunya seperti banyak mengubah portofolio ke mata uang rupiah.

4.2.2 Rata-rata Premi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016

Premi adalah sejumlah uang yang di bayar nasabah kepada perusahaan untuk mendapatkan manfaat asuransi. Premi yang

diterima diinvestasikan oleh perusahaan sampai pemegang polis mengajukan klaim. Jumlah premi sangat tergantung pada faktor-faktor yang menyebabkan tinggi rendahnya tingkat risiko dan jumlah pertanggungan. Semakin tinggi tingkat risiko maka pihak penanggung tentu saja akan memperhitungkan tingkat premi yang jauh lebih tinggi. Berikut gambaran rata-rata premi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016.



Sumber: Situs atau *web* perusahaan, diolah 2018

Gambar 4.2 Rata-Rata Premi pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016 (Jutaan Rupiah)

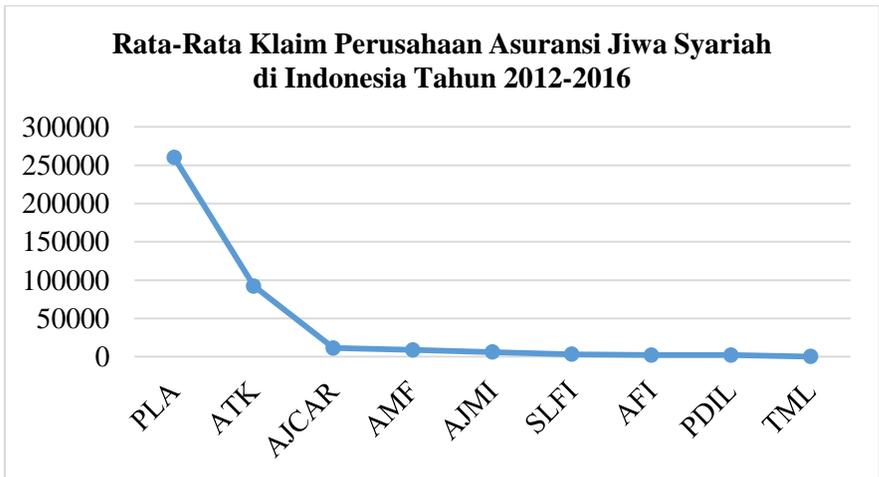
Berdasarkan Gambar 4.2 menunjukkan bahwa pada tahun 2012-2016 PT. Prudential Life Assurance (PLA) menempati posisi pertama dengan capaian premi tertinggi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yaitu sebesar 1.921.912 juta rupiah. Hal ini dikarenakan perusahaan asuransi prudential telah memperluas

program layanan nasabah yang memudahkan banyak orang untuk mendapatkan manfaat dari perlindungan asuransi jiwa sehingga banyak nasabah baru yang tertarik untuk menggunakan jasa perusahaan ini. Semakin banyaknya nasabah maka akan berdampak pada peningkatan pendapatan premi yang akan diterima oleh perusahaan dari nasabah.

PT. Asuransi Takaful Keluarga (ATK) merupakan perusahaan asuransi jiwa syariah yang menempati posisi kedua setelah perusahaan asuransi Prudential dengan capaian premi sebesar 206.780 juta rupiah. Kemudian diikuti oleh PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia dengan capaian aset sebesar 56.271 juta rupiah. PT. Tokio Marine Life Insurance (TMLI) Indonesia merupakan salah satu perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia pada tahun 2012-2016 yang memiliki perolehan rata-rata premi terendah yaitu sebesar 1.324 juta rupiah. Rendahnya pendapatan premi ini disebabkan karena perusahaan Tokio Marine Life bergerak pada nasabah dari kalangan bawah atau yang berpenghasilan sekitar 1-3 juta rupiah per bulan. Perusahaan ini menciptakan produk asuransi jiwa dengan premi yang relatif terjangkau namun memiliki nilai guna sampai jangka waktu yang panjang.

4.2.3 Rata-rata Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh nasabah kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan haknya berupa pertanggung jawaban atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah dibuat. Klaim merupakan beban bagi perusahaan. Semakin banyak klaim yang diajukan nasabah pada periode tertentu maka semakin tinggi biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk menanggung kerugian nasabah. Berikut gambaran rata-rata klaim pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016.



Sumber: Situs atau *web* perusahaan, diolah 2018

Gambar 4.3 Rata-Rata Klaim Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016 (Jutaan Rupiah)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas terlihat bahwa PT. Prudential Life Assurance (PLA) merupakan perusahaan asuransi yang menempati posisi pertama dengan pengeluaran rata-rata klaim sebesar 260.024 juta rupiah. Hal ini disebabkan karena banyaknya nasabah yang mengajukan klaim pada periode tersebut. Perusahaan Prudential secara rata-rata memproses satu klaim setiap delapan detik. Hal ini membuktikan bahwa banyaknya klaim yang diajukan oleh nasabah sehingga perusahaan harus memperhitungkan banyaknya biaya yang harus dikeluarkan untuk menanggung kerugian yang dialami oleh nasabah.

PT. Asuransi Takaful Keluarga (ATK) menempati posisi kedua sebagai perusahaan yang melakukan pembayaran klaim tertinggi yaitu sebesar 92.093 juta rupiah dan diikuti posisi ketiganya oleh PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya (AJCAR) sebesar 11.356 juta rupiah. Hal ini dapat menyebabkan menurunnya pendapatan perusahaan karena banyaknya biaya klaim yang harus dibayarkan perusahaan kepada nasabah. Sementara itu, PT. Tokio Marine Life memiliki pengeluaran klaim terendah sebesar 297 juta rupiah. Hal ini disebabkan karena tidak banyak nasabah yang mengajukan klaim pada periode berjalan. Sehingga memberikan dampak positif bagi perusahaan karena tidak ada biaya yang harus dikeluarkan perusahaan.

4.2.4 Rata-rata Hasil Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016

Investasi adalah menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan hasil investasi merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh dari investasi dapat berupa keuntungan maupun kerugian karena turunnya nilai investasi pada periode tertentu. Berikut gambaran rata-rata investasi perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016.



Sumber: Situs atau *web* perusahaan, di olah 2018

Gambar 4.4 Rata-rata Investasi Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Tahun 2012-2016 (Jutaan Rupiah)

Berdasarkan Gambar 4.4 terlihat bahwa PT. Prudential Life Assurance menempati posisi pertama dalam memperoleh rata-rata

investasi tertinggi yaitu sebesar 109.594 juta rupiah. Hal ini disebabkan karena investasi yang dilakukan oleh perusahaan Prudential bersifat jangka panjang. Apabila investasi tersebut dalam jangka waktu yang lama maka nilai tunainya akan semakin besar. PT. Asuransi Takaful Keluarga berada diposisi kedua dengan perolehan rata-rata investasi sebesar 9.520 juta rupiah. Asuransi Takaful memang dikenal sebagai perusahaan yang profesional dalam mengelola dana dan secara konsisten memberikan hasil investasi terbaik bagi nasabah.

Sementara itu, PT. Tokio Marine Life (TML) menempati posisi terendah dalam perolehan rata-rata investasi pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia yaitu sebesar 2.757 juta rupiah. Karena asuransi Tokio Marine bergerak dikalangan bawah maka dana yang terkumpulkan hanya sedikit, sehingga apabila dana yang terkumpul diinvestasikan maka juga akan diperoleh keuntungan maupun kerugian yang relatif kecil. Oleh karena itu, pihak asuransi Tokio Marine sebaiknya lebih selektif dalam menempatkan atau menginvestasikan dana investasi nasabah baik dalam investasi berbentuk jangka pendek maupun jangka panjang.

4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dalam penelitian ini, uji asumsi hanya dilakukan pada uji normalitas dan uji heterokedastisitas.

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah data terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan cara melihat nilai *Sig.* pada hasil uji *Shapiro-Wilk*. Ketentuan suatu model terdistribusi secara normal apabila nilai *Sig.* dari uji *Shapiro-Wilk* lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.1 Hasil Uji *Shapiro-Wilk*

No	Nama	Nilai
1	<i>Sig.</i>	0,359

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji *Shapiro-Wilk* pada tabel di atas diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,359. Karena nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

4.3.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi penelitian yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dideteksi melalui uji *Glejser* dengan melihat nilai signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka disimpulkan terjadi heteroskedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a**

Variabel	Sig.	Keterangan
Premi	0,165	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Klaim	0,091	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Hasil_Investasi	0,775	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa semua nilai signifikansi variabel premi (X_1), klaim (X_2) dan hasil investasi (X_3). Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas atau data berdistribusi normal.

4.3.3 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi atau hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Uji ini dapat dideteksi dengan melihat nilai

korelasi Pearson antar variabel bebas. Ada dua cara pengambilan keputusannya yaitu:

1. Berdasarkan nilai signifikansi: jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat korelasi.
 2. Berdasarkan tanda bintang (*) yang diberikan SPSS: jika terdapat tanda bintang pada *pearson correlation* maka antara variabel yang di analisis terjadi korelasi, sebaliknya jika tidak terdapat tanda bintang pada *pearson correlation* maka antara variabel yang di analisis tidak terjadi korelasi.
- Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas
Correlations**

	Klaim	Hasil_investasi	Keterangan
Premi <i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed)</i>	0,961** 0,000	0,946** 0,000	Terjadi Multikolinearitas
	Premi	Hasil_investasi	Keterangan
Klaim <i>Pearson Correlation Sig. (2-tailed)</i>	0,961** 0,000	0,935** 0,000	Terjadi Multikolinearitas

Tabel 4.3 – Lanjutan

	Premi	Klaim	Keterangan
Hasil_investasi			
<i>Pearson</i>			Terjadi
<i>Correlation</i>	0,946**	0,935**	Multikolinearitas
<i>Sig. (2-tailed)</i>	0,000	0,000	

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel memiliki nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikansi atau nilai *alpha* yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan telah terjadi multikolinearitas yaitu korelasi antar variabel bebas. Hal ini disebabkan karena antar variabel memiliki hubungan yang sangat erat. Hubungan yang sangat kuat/erat dimaksudkan adalah jika nilai $r > 0,90$. Variabel premi memiliki hubungan yang sangat kuat dengan variabel klaim dan hasil investasi. Premi merupakan sejumlah uang yang dibayarkan nasabah kepada perusahaan untuk mendapatkan manfaat asuransi. Jika nasabah tidak membayar premi secara otomatis tidak terjadi klaim. Klaim merupakan permintaan resmi nasabah untuk mendapatkan pertanggungjawaban terhadap kerugian yang dialaminya. Sama juga halnya dengan hasil investasi. Jika nasabah tidak membayar premi secara otomatis tidak ada dana untuk diinvestasikan. Karena dana investasi diperoleh dari pembayaran premi yang dibayarkan oleh nasabah.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu $t-1$. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan *run test*. Jika nilai signifikansi *run test* $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima. Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Runs Test

No.	Nama	Nilai
1	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,367

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,367 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Selain itu, uji regresi linear juga berguna untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, dan

menunjukkan arah hubungan variabel dependen dengan variabel independen.

Dalam penelitian ini, Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh variabel bebas premi (X_1), klaim (X_2) dan hasil investasi (X_3) terhadap variabel terikat pertumbuhan aset (Y) pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016. Hasil analisis regresi linear berganda dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 4.5 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Variabel	B	Sig.
(Contant)	2830,495	0,000
Premi	0,005	0,002
Klaim	-0,035	0,001
Hasil_Investasi	0,002	0,900

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa model persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = 2830,495 + 0,005 X_1 - 0,035 X_2 + 0,002 X_3 + \varepsilon_i$$

Keterangan:

Y = Pertumbuhan Aset

α = Konstanta (2830,495)

β = Koefisien Regresi

ε_i = *Error*

X_1 = Premi (0,005)

X_2 = Klaim (0,035)

X_3 = Hasil Investasi (0,002)

Penjelasan:

- a. Koefisien regresi variabel premi (X_1) bernilai positif sebesar 0,005. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan premi 1 juta rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan aset sebesar 0,005 persen.
- b. Koefisien regresi variabel klaim (X_2) bernilai negatif sebesar 0,035. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan klaim 1 juta rupiah maka akan menurunkan pertumbuhan aset sebesar 0,035 persen.
- c. Koefisien regresi variabel hasil investasi (X_3) bernilai positif sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan hasil investasi 1 juta rupiah maka akan meningkatkan pertumbuhan aset sebesar 0,002 persen.

4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila nilai *sig.* lebih kecil dari tingkat kesalahan

(*alpha*) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat, sedangkan apabila nilai *sig.* lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya. Cara pengambilan keputusan uji *t* yaitu dengan merumuskan hipotesis:

1. $H_0 : \beta_i = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara premi (X_1), klaim (X_2) dan investasi (X_3) secara parsial terhadap pertumbuhan aset (Y).
2. $H_a : \beta_i \neq 0$, terdapat pengaruh signifikan antara premi (X_1), klaim (X_2) dan investasi (X_3) secara parsial terhadap pertumbuhan aset (Y).

Hasil uji *t* dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji *t*

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Premi	0,002	Variabel premi berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016
Klaim	0,001	Variabel klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016
Hasil _Investasi	0,900	Variabel hasil investasi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji t di atas, disimpulkan bahwa:

1. Nilai *sig.* dari variabel bebas premi sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas premi berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan aset pada *alpha* 5% atau dengan kata lain, variabel premi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada taraf keyakinan 95%.
2. Nilai *sig.* dari variabel klaim sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel bebas klaim berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan aset pada *alpha* 5% atau dengan kata lain, variabel klaim berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada taraf keyakinan 95%.
3. Nilai *sig.* dari variabel bebas hasil investasi sebesar 0.900 lebih besar dari 0.05 sehingga variabel bebas hasil investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat pertumbuhan aset pada *alpha* 5%, atau dengan kata lain hasil investasi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada taraf keyakinan 95%.

4.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk melihat apakah variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Apabila nilai *sig.* lebih kecil dari tingkat kesalahan/*error (alpha)* 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi layak, sedangkan

apabila nilai *sig.* lebih besar dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 maka dapat dikatakan bahwa model regresi yang diestimasi tidak layak. Langkah pengujian adalah dengan merumuskan hipotesis:

1. $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$, tidak terdapat pengaruh signifikan antara premi (X_1), klaim (X_2) dan investasi (X_3) secara bersama-sama terhadap pertumbuhan aset (Y).
2. $H_a : \text{minimal } \beta_i \neq 0$, setidaknya ada satu variabel bebas X yang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Y .

Hasil Uji F dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.7 Hasil Uji F

No	Nama	Nilai
1	<i>Sig.</i>	0,005

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan pengujian di atas, diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,005 lebih kecil dari tingkat kesalahan (*alpha*) 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi linier yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Premi, Klaim dan Investasi terhadap variabel terikat Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia.

4.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk melihat seberapa baik variabel independen menerangkan atau memperjelas keberadaan variabel dependen. Hal ini dapat terlihat dari nilai

koefisien determinasi yang tinggi, maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.. Berikut adalah hasil pengujian koefisien determinasi.

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R-Square	Adjusted R-Square
0,270	0,216

Sumber: Data diolah, 2018

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi di atas, nilai R^2 sebesar 0,270 yang berarti bahwa keberagaman pertumbuhan aset mampu dijelaskan oleh premi, klaim dan investasi sebesar 27%, selebihnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model.

4.5 Pembahasan

Hasil analisis regresi menunjukkan secara simultan dengan menggunakan uji F dari tiga variabel independen yaitu Premi (X_2), Klaim (X_1), investasi (X_3) dan satu variabel dependen Pertumbuhan aset (Y) diperoleh nilai *sig.* sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai signifikan 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara premi, klaim dan investasi terhadap pertumbuhan aset. Adapun berdasarkan analisis regresi dengan R^2 sebesar 0,270 yang berarti bahwa keberagaman pertumbuhan aset mampu dijelaskan oleh premi, klaim dan investasi sebesar 27%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan

variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Berdasarkan hasil penelitian variabel premi, klaim, berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia, sedangkan variabel investasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset. Adapun hasil pengujian antara variabel dependen dengan variabel independen dapat dianalisis dalam pembahasan sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Premi terhadap Pertumbuhan Aset

Premi merupakan Pembayaran sejumlah uang yang dilakukan pihak tertanggung kepada penanggung untuk mengganti suatu kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan akibat timbulnya perjanjian atas pemindahan risiko dari tertanggung kepada penanggung (*transfer of risk*) (Amrin, 2006). Premi secara singkat juga disebut sebagai uang yang dibayar nasabah kepada perusahaan untuk mendapatkan manfaat asuransi. Besaran premi ditentukan dari hasil seleksi risiko yang dilakukan *underwriter*. *Underwriter* merupakan suatu proses penyeleksian untuk menentukan besar atau kecilnya premi yang harus dibayarkan oleh nasabah. Dengan kata lain, nasabah akan membayar premi asuransi sesuai tingkat risiko atas kondisi masing-masing.

Berdasarkan analisis regresi premi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah dengan nilai *sig.* sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05.

Karena nilai *sig.* lebih kecil dari 5% maka hipotesis diterima sehingga premi secara signifikan berpengaruh terhadap variabel pertumbuhan aset. Hasil pengujian ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa premi meningkat maka akan meningkatkan peluang keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan asuransi sehingga juga berdampak pada peningkatan pertumbuhan aset. Maka dapat disimpulkan bahwa premi didalam perusahaan asuransi sangat penting dalam menentukan pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa dan juga membuktikan semakin banyak premi yang diterima oleh perusahaan maka semakin tinggi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi.

Penemuan ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Istianingsih dan I Putu Sutarna dalam jurnal yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Di Indonesia Tahun 2004-2010. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah pertumbuhan premi mempunyai pengaruh positif dengan pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sastri, dkk. yang berjudul Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil *Underwriting*, Hasil Investasi, dan *Risk Based Capital* terhadap Laba Perusahaan Asuransi Periode 2011-2015. Hasil penelitian dalam jurnal ini menunjukkan bahwa pendapatan premi berpengaruh positif signifikan terhadap laba asuransi, dimana jika terjadi peningkatan pendapatan premi maka laba asuransi juga akan meningkat. Akan tetapi, terdapat perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh

Putri Imanda yang berjudul Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan premi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset.

4.5.2 Pengaruh Klaim terhadap Pertumbuhan Aset

Klaim adalah pengajuan hak yang dilakukan oleh nasabah kepada perusahaan asuransi untuk mendapatkan haknya berupa pertanggungan atas kerugian berdasarkan perjanjian atau akad yang telah di buat. Klaim merupakan beban bagi perusahaan. Dikarenakan klaim adalah beban atau biaya, maka jika terjadi klaim akan mengurangi pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil analisis regresi variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan nilai *sig.* sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05. Pengaruh negatif berarti kenaikan klaim akan berpengaruh kepada turunya pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kedua bahwa klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia. Maka dapat disimpulkan bahwa klaim secara langsung berpengaruh terhadap perusahaan aset pada perusahaan asuransi. Hasil ini selaras dengan penelitian Abdul Ghofar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas

terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial variabel klaim berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian yang dilakukan Putri Imanda yang berjudul Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan klaim berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan aset. Hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Istianingsih dan I Putu Utama dalam jurnal yang berjudul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Di Indonesia Tahun 2004-2010 juga menunjukkan bahwa klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Maka hasil analisis membuktikan bahwa variabel klaim berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.

4.5.3 Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Aset

Investasi merupakan menanamkan atau menempatkan aset, baik berupa harta maupun dana, pada sesuatu yang diharapkan akan memberikan hasil pendapatan atau akan meningkatkan nilainya di masa mendatang. Sedangkan hasil investasi merupakan sejumlah penghasilan yang diperoleh dari investasi dapat berupa keuntungan maupun kerugian karena turunnya nilai investasi pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil analisis regresi ternyata variabel investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan nilai *sig.* sebesar 0,900 lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis ketiga yaitu hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset. Hal ini disebabkan karena dana yang diinvestasikan tidak membawa keuntungan yang besar atau relatif kecil bahkan rugi sehingga tidak mampu meningkatkan pertumbuhan aset pada asuransi jiwa syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Abdul Ghofar dalam skripsinya yang berjudul Pengaruh Premi, Klaim, Investasi, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia menunjukkan bahwa secara parsial variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia. Hasil penelitian yang dilakukan Putri Imanda yang berjudul Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa variabel hasil investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia tahun 2012-2016 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh secara parsial antara variabel premi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan nilai *sig.* sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.
2. Ada pengaruh secara parsial antara variabel premi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan nilai *sig.* sebesar 0,001 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,05.
3. Tidak ada pengaruh secara parsial hasil investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia dengan nilai *sig.* sebesar 0,900 lebih besar dari nilai *alpha* 0,05.
4. Ada pengaruh secara bersama-sama (simultan) antara premi, klaim, dan investasi terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

dengan nilai *sig.* sebesar 0,005 lebih kecil dari nilai *alpha* 0,005.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian, maka saran yang dapat dipertimbangkan adalah:

1. Dalam meningkatkan pertumbuhan aset, diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerjanya dalam mengelola dana investasi dan dapat mengalokasikan dana terkumpul pada efek-efek yang lebih menguntungkan sehingga dapat mendorong pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia.
2. Pada penelitian ini menggunakan sampel dari 9 perusahaan asuransi jiwa syariah, diharapkan untuk penelitian selanjutnya menggunakan sampel yang lebih banyak.
3. Bagi penelitian selanjutnya juga diharapkan untuk menambah lebih banyak variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan aset dengan rentang waktu yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an & Terjemahannya. (2008). Departemen Agama Republik Indonesia. Bandung: Diponegoro.
- Abubakar, L., & Sukmadilaga, C. (2017). Implementasi Kepatuhan Terhadap Prinsip Syariah Melalui Penggunaan Polis Standar Dalam Asuransi Syariah. *Rechtidee*, 12(1), 107-133.
- Ainul, F. N. A., dkk. (2017). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Underwriting, Investasi dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia. *E-Jurnal Riset Manajemen*, 6(2), 97-110.
- Ali, A. H., & Subekti, A. (1996). *Kamus Asuransi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali, H. (2004). *Asuransi dalam Perspektif Hukum Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Amrin, A. (2006). *Asuransi Syariah : Keberadaannya dan Kelebihannya di Tengah Asuransi Konvensional*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Ansofino, dkk. (2016). *Buku Ajar Ekonometrika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Anwar, K. (2007). *Asuransi Syariah, Halal & Maslahat*. Solo: Tiga Serangkai.
- Ash-Shawi, S., & Al-Mushlih, A. (2015). *Fikih Ekonomi Islam*. Jakarta: Darul Haq.
- Axa. *Laporan Tahunan*. Dikutip dari <https://axa.co.id/laporan-tahunan/?fyear=2015&fperiode=tahunan&fentity=axa-financial-indonesia> (diakses, 6 November 2017).

- Cholifatulaini, S. E. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia 2014, *Skripsi*, Universitas Muhammadiyah Surakakarta.
- Damayanti, F. E. (2016). Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap *Surplus Underwriting* Asuransi Umum Syariah di Indonesia, *Skripsi*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Surabaya.
- Draper, N. & Smith, H. (1992). *Analisis Regresi Terapan, Ed.2*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ghofar, A. (2012). Pengaruh Premi, Klaim, Investasi dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Ghozali, I. (2006). *Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, S., & Widyarini. (2009). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi.
- Hanifah, S. N. (2017). Pengaruh Premi, Klaim, Hasil Investasi dan Hasil *Underwriting* terhadap Tingkat Laba Pada Perusahaan Asuransi Umum Syariah. *Skripsi*. Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hariyadi, E., & Triyanto, A. (2017). Peran Agen Asuransi Syariah dalam Meningkatkan Pemahaman Masyarakat tentang Asuransi Syariah. *Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*, 5(1), 19-37.
- Horngren, T. C., & Horrison, T. W. (2007). *Akuntansi*, (Ed. Ke-7). Jakarta: Erlangga.

- Huda N., & Nasution M. E. (2009). *Current Issues Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Huda, N., & Heykal, M. (2010). *Lembaga Keuangan Islam: Tinjauan Teoretis dan Praktis*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ikhsan, M., dkk. (2015). Pengaruh Premi dan Klaim terhadap Pertumbuhan Aset Pada PT. Sinarmas Syariah tahun 2013-2014. *Prosiding keuangan dan Perbankan Syariaiah*, 1(2), 363-371.
- Ikit. (2015). *Akuntansi Penghimpunan Dana Bank Syariah*. Yogyakarta: Deepublish.
- Imanda, P. (2017). Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. *Skripsi*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Kartikahadi, H., dkk. (2012). *Akuntansi Keuangan Berdasarkan SAK Berbasis IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi Dinamik*, 14(2), 90-97.
- Lind, D. A., dkk. (2007). *Teknik-teknik Statistika dalam Bisnis dan Ekonomi, Ed. 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mandiri, A. *Laporan Tahunan*. Dikutip dari <https://www.axa-mandiri.co.id/laporan-tahunan/> (diakses, 7 November 2017).

- Manulife. *Laporan Keuangan Tahunan*. Dikutip dari <https://www.manulife-indonesia.com/LaporanKeuangan/LaporanTahunan> (diakses, 6 November 2017).
- Marine, T. *Laporan Keuangan*. Dikutip dari <https://www.tokiomarine.com/id/id/about-us/life-insurance/financial-information.html> (diakses, 7 November 2017).
- Martono & Harjito, A. (2013). *Manajemen Keuangan* (Ed. Ke-3). Yogyakarta: Ekonisia.
- Muchson. (2017). *Metode Riset Akuntansi*. Jakarta: Spasi Media.
- Nurdin R. & Muslina. (2017). Konsep dan Teori Manajemen Aset Dalam Islam, *Media Syar'iah*, 19(2), 1411-2353
- Nurhayati. (2008). Studi Perbandingan Metode *Sampling* antara *Simple Random* dengan *Stratified Random*, *Jurnal BasisData (ICT Research Center UNAS)*, 3(1), 18-32.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Data dan Statistika*. Dikutip dari <https://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/data-danstatistik/asuransi/Default.aspx> (diakses, 21 juni 2018).
- Panin. *Laporan Keuangan Tahunan*. Dikutip dari <https://www.panindai-ichilife.co.id/id/laporan-keuangan> (diakses, 7 November 2017).
- Prasidhanto, W. (2012). Studi Biaya Tenaga Kerja Badan Usaha Milik Negara (BUMN): Kontribusi Pegawai dan Eksekutif terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Riset dan Informasi* (Ed. IV), 1-36.
- Prudential. *Laporan Tahunan*. Dikutip dari <https://www.prudential.co.id/id/our-company/financial-statement/> (diakses, 5 November 2017).

- Ramadhani, H. (2015). Prospek dan Tantangan Perkembangan Asuransi Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 1(1), 57-66.
- Raya, C., A. *Laporan Keuangan Tahunan*. Dikutip dari <http://www.car.co.id/id/tentang-kami/profile/laporan-keuangan> (diakses, 6 November 2017).
- Salman, S. A. (2014). Contemporary Issues in Takaful (Islamic Insurance). *Journal Asian Social Science*. Malaysia: Canadian Center of Science and Education, 10(22), 210-216.
- Santoso, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sastri, I. A. I. P., dkk. (2017). Pengaruh Pendapatan Premi, Hasil Underwriting, Hasil Investasi, dan Risk Based Capital terhadap Laba Perusahaan Asuransi. *E-journal Akuntansi*, 7(1), 1-11.
- Sugiri, dkk. (2008). *Asuransi Pengantar 1 (Ed. Ke-7)*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Suhardi & Karmawan. (2007). Konsep Asset: (Tinjauan Statement of Financial Accounting Concepts vs Standar Akuntansi Keuangan). *Jurnal Equity*, 1(1), 7-18.
- Sula, M. S. (2004). *Asuransi Syariah (Life and General): Konsep dan Sistem Operasional*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Sunlife. *Laporan Keuangan Tahunan*. Dikutip dari https://www.sunlife.co.id/ID/About+us/Who+we+are/Financial+report?vgnLocale=in_ID (diakses, 5 November 2017).
- Suryomurti, W. (2017). *Islamic Wealth Management; Merencanakan dan Mengelola Harta Sesuai Syariah*. Bogor: STEI Tazkia.

- Sutama, I. P., & Sastrodiharjo, I. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Non Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntabilitas*, 8(1), 18-38.
- Suwardjono. (2014). *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan* (Ed. Ke-3). Yogyakarta:BPFE-Yogyakarta.
- Takaful. *Laporan Keuangan Tahunan*. Dikutip dari <http://www.takaful.co.id/laporan-keuangan-tahunan> (diakses, 5 November 2017).
- Triandaru, S. & Budisantoso, T. (2006). *Bank dan Lembaga Keuangan Lain* (Ed.2). Jakarta: Salemba Empat.
- Yudiatmaja, F. (2013). *Analisis Regresi dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah

No.	Kode	Nama Perusahaan	Keterangan
1.	ATK	PT. Asuransi Takaful Keluarga	Asuransi Umum Syariah
2.	AJCAR	PT. Asuransi Jiwa Central Asia Raya	Unit Usaha Syariah
3.	PDIL	PT. Panin Dai-Ichi Life	Unit Usaha Syariah
4.	PLA	PT. Prudential Life Assurance	Unit Usaha Syariah
5.	SLFI	PT. Sun Life Financial Indonesia	Unit Usaha Syariah
6.	TML	PT. Tokio Marine Life Insurance Indonesia	Unit Usaha Syariah
7.	AFI	PT. AXA Financial Indonesia	Unit Usaha Syariah
8.	AJMI	PT. Asuransi Jiwa Manulife Indonesia	Unit Usaha Syariah
9.	AMF	PT. AXA Mandiri Financial Service	Unit Usaha Syariah

Lampiran 2 : Data Pertumbuhan Aset (Y)

Perusahaan	Pertumbuhan Aset (persen)				
	2012	2013	2014	2015	2016
ATK	14.22	9.79	9.36	2.20	9.24
AJCAR	31.63	39.45	16.19	0.38	7.12
PDIL	34.75	31.32	16.75	36.53	31.69
PLA	34.43	58.43	33.68	40.03	12.43
SLFI	16.97	41.34	31.88	5.39	23.38
TML	28.16	39.01	1.84	12.20	12.58
AFI	13.43	27.90	10.05	26.04	30.56
AJMI	39.35	69.42	56.64	40.16	54.19
AMF	22.02	53.41	36.68	17.75	17.63

Lampiran 3: Data Premi (X_1)

Perusahaan	Premi (Jutaan Rp)				
	2012	2013	2014	2015	2016
ATK	219301	226034	199570	181671	207325
AJCAR	24820	35764	36115	19129	16279
PDIL	4227	5516	6586	6101	5498
PLA	1399429	1710512	2066456	2238992	2194171
SLFI	19884	30297	38376	53068	73787
TML	1473	1633	1466	1136	914
AFI	4010	4299	4354	8486	8204
AJMI	20782	40564	47677	67132	105200
AMF	27214	30370	31692	34157	41454

Lampiran 4: Data Klaim (X₂)

Perusahaan	Klaim (Jutaan Rp)				
	2012	2013	2014	2015	2016
ATK	83676	93570	97989	82730	102502
AJCAR	6309	9465	12275	16136	12598
PDIL	2244	2175	1744	1382	2730
PLA	148344	200304	281085	309402	360986
SLFI	842	1393	2648	3634	7719
TML	252	270	394	212	357
AFI	1936	2320	2405	2497	1570
AJMI	636	1656	3695	8620	16384
AMF	4935	6954	7391	10041	14447

Lampiran 5: Data Hasil Investasi (X_3)

Perusahaan	Hasil Investasi (Jutaan Rp)				
	2012	2013	2014	2015	2016
ATK	4518	4797	12470	13302	12515
AJCAR	3637	3705	5972	5317	5452
PDIL	2357	2863	4218	4656	8573
PLA	32887	64911	127561	166657	155957
SLFI	2718	3204	5218	4471	4137
TML	1466	3888	3059	2844	2531
AFI	2448	1998	4991	6461	6683
AJMI	1658	3966	8022	15050	17081
AMF	13932	-5709	8164	9287	9047

Lampiran 6: Hasil Output SPSS Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	,099	45	,200*	,973	45	,359

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 7: Hasil Output SPSS Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1262,111	144,349		8,743	,000
	Premi	,001	,001	,855	1,415	,165
	Klaim	-,010	,006	-,962	-1,732	,091
	Hasil_Investasi	-,003	,011	-,136	-,288	,775

a. Dependent Variable: RES2

Lampiran 8: Hasil Output SPSS Uji Multikolinearitas

Correlations

		Pertumbu han_aset	Premi	Klaim	Hasil_Inve stasi
Pertumbu han_aset	Pearson Correlation	1	,151	,008	,100
	Sig. (2-tailed)		,323	,961	,513
	N	45	45	45	45
Premi	Pearson Correlation	,151	1	,961**	,946**
	Sig. (2-tailed)	,323		,000	,000
	N	45	45	45	45
Klaim	Pearson Correlation	,008	,961**	1	,935**
	Sig. (2-tailed)	,961	,000		,000
	N	45	45	45	45
Hasil_Inve stasi	Pearson Correlation	,100	,946**	,935**	1
	Sig. (2-tailed)	,513	,000	,000	
	N	45	45	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 9: Hasil Output SPSS Uji Autokorelasi**Runs Test**

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	222,99175
Cases < Test Value	22
Cases >= Test Value	23
Total Cases	45
Number of Runs	20
Z	-,902
Asymp. Sig. (2-tailed)	,367

a. Median

Lampiran 10: Hasil Output SPSS Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	32626377,764	3	10875459,255	5,050	,005 ^b
	Residual	88291788,236	41	2153458,250		
	Total	120918166,000	44			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_aset

b. Predictors: (Constant), Hasil_Investasi, Klaim, Premi

Lampiran 11: Hasil Output SPSS Uji Parsial (Uji t)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2830,495	249,992		11,322	,000
	Premi	,005	,001	1,845	3,353	,002
	Klaim	-,035	,010	-1,817	-3,595	,001
	Hasil_Investasi	,002	,019	,054	,126	,900

a. Dependent Variable: Pertumbuhan_aset

Lampiran 12: Hasil Output SPSS Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,519 ^a	,270	,216	1467,467

a. Predictors: (Constant), Hasil_Investasi, Klaim, Premi

b. Dependent Variable: Pertumbuhan_aset

Riwayat Hidup

Data Pribadi

Nama : Fitri Indriyani
Tempat/Tgl. Lahir : Gle Jong/3 November 1996
Status Perkawinan : Belum Kawin
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Alamat Sekarang : Barabung, Aceh Besar
Nomor Telepon : 0852 4670 0522
Email :
fitriindriyani311@gmail.com

Riwayat Pendidikan

- a. SDN 2 Lamno : 2002-2008
- b. MTsN Lamno : 2008-2011
- c. SMAN Modal Bangsa : 2011-2014
- d. UIN Ar-Raniry Banda Aceh : 2014-2018

Pengalaman Organisasi

- a. Anggota Divisi Litbang Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Periode 2012-2013
- b. Anggota Divisi Keputrian Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ) Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Periode 2014-2015
- c. Anggota Divisi Akademik Dan Potensi (AKSI) Almahira *Islamic Economics Community* (IEC) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Periode 2016-2018